

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK  
USIA DINI MELALUI EKSPERIMEN WARNA DI KELAS A TK MEKAR  
SARI LOMBOK TIMUR**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Yasniar

18160004

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2022**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK  
USIA DINI MELALUI EKSPERIMEN WARNA DI KELAS A TK MEKAR  
SARI LOMBOK TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**

Yasniar

18160004

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI  
MELALUI EKSPERIMEN WARNA DI KELAS A TK MEKAR SARI LOMBOK  
TIMUR**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**YASNIAR**  
NIM. 18160004

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

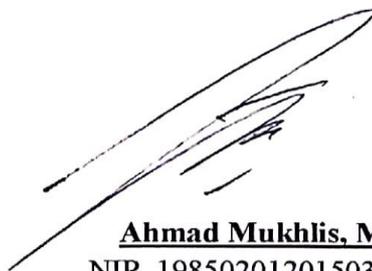
Dosen Pembimbing



**Rikza Azharona Susanti, M.Pd**  
NIPT.19890805201608012017

Tanggal 04 September 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Ahmad Mukhlis, MA**  
NIP. 198502012015031003

## HALAMAN PENGESAHAN

### MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI EKSPERIMEN WARNA DIKELAS A TK MEKAR SARI LOMBOK TIMUR

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Yasniar (18160004)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 27 Oktober 2022 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Sandy Tegariani PS, M.Pd

NIP. 198802142019032011

:



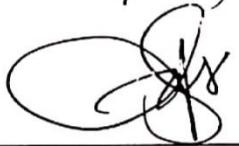
---

Sekretaris Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

NIPT. 19890805201608012017

:



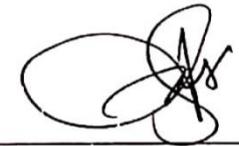
---

Dosen Pembimbing

Rikza Azharona Susanti, M.Pd

NIPT. 19890805201608012017

:



---

Penguji Utama

Dr. M. Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000031001

:



---

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196309031998031002

Malang, 06 September 2022

**PEMBIMBING**

Rikza Azharona Susanti, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Yasniar  
Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di-Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

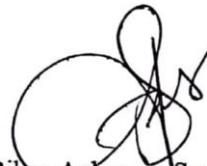
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yasniar  
NIM : 18160004  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna Di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Rikza Azharona Susanti, M.Pd  
NIPT.19890805201608012017

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam datar rujukan.

Malang, 06 September 2022

Yang Membuat Pernyataan



Yasniar

NIM. 18160004

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Yasniar  
NIM : 18160004  
Tempat Tanggal Lahir : Selong, 20 Desember 2000  
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Jl. H. Makhrup Maksyum, Dusun Muhajirin, Desa Gadung Mas, Kec. Sakra Barat, Kab. Lombok Timur-NTB  
No.Tlp : 087856660393  
Alamat Email : [18160004@student.uin-malang.ac.id](mailto:18160004@student.uin-malang.ac.id) / [yasniar2012@gmail.com](mailto:yasniar2012@gmail.com)

Malang, 20 September 2022  
Mahasiswa,



Yasniar  
18160004

## PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai macam rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna Di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur”**, dan diajukan sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana pada jurusan/prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Adapun skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan tersayang, Ayahanda Mustapa dan Ibunda Siti Rahmah, yang telah banyak berjasa dalam hidup peneliti, yang selalu mendoakan, memberikan berbagai macam motivasi khususnya dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan studi ini.
2. Seluruh keluarga, saudaraku Marwi dan saudariku Widia dan Rizkia Andini yang telah memberikan dukungan, do'a, dan motivasi.
3. Ibu Rikza Azharona Susanti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing serta mengarahkan peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
4. *Someone Special* mas M. Dafiq Alfalah yang sudah memberikan motivasi, sering meluangkan waktu untuk membantu mengerjakan skripsi, memberi semangat ketika mager, dan menjadi teman *healing*.

5. Teman-teman tersayang khususnya, Dini Dinoy, Siti Pebriani, Siti Latifa, Yulianti, Annisa Pitriana, Fiki Astuti, Fiki Arianti, Nurul Azizatul Isnaini, Siti Aisyah Apriani, Chindy Surya P., Ainaya Sabia M., Zhafira dan Devita. Terimakasih peneliti ucapkan untuk kalian, karena telah selalu bersedia menjadi teman keluh kesah ku, memberikan saran serta masukan untuk setiap keluhan ku, dan selalu meluangkan waktu dimanapun dan kapanpun.
6. Semua teman-teman PIAUD angkatan 2018, terimakasih sudah menemani, bekerjasama dalam kegiatan akademik maupun non akademik, sudah menjadi keluarga selama 4 tahun ini, dan terimakasih untuk semua pengalaman hidup ini.

Malang, 20 September 2022  
Mahasiswa,



Yasniar  
18160004

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna Di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, serta bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang .
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Rikza Azharona Susanti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing serta mengarahkan.
5. Ibu Siti Rahmah, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Mekar Sari, yang telah mengizinkan dan menyediakan tempat untuk melakukan penelitian.
6. Ibu Rehanun, S.Pd selaku guru pamong atau guru kelas A TK Mekar Sari yang telah bersedia membantu peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Semua adik-adik kelas A TK Mekar Sari yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

Peneliti juga menghaturkan mohon maa yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran sebagai bahan evaluasi agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Malang, 20 September 2022  
Mahasiswa,



Yasniar  
18160004

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ف	=	F
ب	=	B	س	=	S	ق	=	Q
ت	=	T	ش	=	Sy	ك	=	K
ث	=	Ts	ص	=	Sh	ل	=	L
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R						

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أَوْ	=	Aw
أَيَّ	=	Ay
أُو	=	û
إَيَّ	=	î

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BIODATA MAHASISWA.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xix</b>
<b>مستخلص البحث .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Konseptual.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	6
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Konseptual .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian Tindakan Kelas .....	34
B. Desain Penelitian Tindakan .....	34
C. Skenario Tindakan .....	39
D. Lokasi Penelitian .....	40
E. Data dan Sumber Data.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Kriteria Keberhasilan Data .....	43
H. Analisis Data.....	44
I. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	46

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Per-Siklus .....	46
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	46
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	59
B. Pembahasan .....	71

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Mengenalkan Warna.....	41
Tabel 2 Rubrik Penilaian Hasil Analisis Observasi.....	41
Tabel 3 Kriteria Kemampuan Mengenal Warna.....	44
Tabel 4 Hasil Analisis Observasi Siklus 1 Pertemuan 1.....	54
Tabel 5 Hasil Analisis Observasi Siklus 1 Pertemuan II.....	55
Tabel 6 Hasil Analisis Observasi Siklus 1 Pertemuan III.....	57
Tabel 7 Kesimpulan Hasil Analisis Observasi Siklus 1.....	58
Table 8 Hasil Analisis Observasi Siklus II Pertemuan I.....	67
Tabel 9 Hasil Analisis Observasi Siklus II Pertemuan II.....	68
Tabel 10 Hasil Analisis Observasi Siklus II Pertemuan III.....	70
Table 11 Kesimpulan Hasil Analisis Observasi Siklus II.....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 2 Tahap-Tahap PTK menurut Kemmis & McTaggart.....	35
Gambar 3 Skenario Tindakan.....	39
Gambar 4 Model Miles & Huberman.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	84
Lampiran 2 Pra-Penelitian.....	85
Lampiran 3 Hasil Validasi.....	91
Lampiran 4 Foto Kegiatan.....	94
Lampiran 5 RPPH.....	99
Lampiran 6 Hasil Observasi.....	114

## ABSTRAK

Yasniar. 2022. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna Di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur serta meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia dini melalui eksperimen warna di kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur. Anak dapat mengenali benda bukan hanya berdasarkan dari bentuknya saja, namun juga bisa dari warnanya. Selain itu warna juga dapat disebut sebagai ciri dari suatu benda. Dalam penelitian ini menggunakan aktivitas eksperimen mengenalkan warna agar dapat melibatkan anak secara langsung melakukan hal-hal baru. Sehingga anak-anak akan lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran dan dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Milles & Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Data hasil penelitian kemudian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna di TK Mekar Sari yaitu dengan melakukan tiga kegiatan eksperimen, pertama dengan mencampur warna melalui aliran tisu, kedua dengan kertas *crap*, dan yang ketiga dengan membuat *playdough*. Sehingga dengan menggunakan metode eksperimen mencampur warna dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna yaitu anak mampu menunjuk, menyebut, dan mengompokkan warna primer dan sekunder sesuai dengan hasil observasi pada siklus 1 anak mampu mengenal warna sebesar 43,3 % dan meningkat pada siklus 2 menjadi 95,53 %.

**Kata Kunci:** Mengenal Warna, Anak Usia Dini, Eksperimen.

## ABSTRACT

Yasniar. 2022. **Improving the Ability to Recognize Color in Early Childhood Through Color Experiments in Class A of Mekar Sari Kindergarten, East Lombok.** Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Rikza Azharona Susanti, M.Pd.

This study aims to determine the application of the experimental method in improving the ability to recognize color in early childhood in class A TK Mekar Sari East Lombok and improve the ability to recognize color in early childhood through color experiments in class A TK Mekar Sari East Lombok. Children can recognize objects not only by their shape, but also by their color. In addition, color can also be referred to as a feature of an object. In this study, using experimental activities to introduce colors so that they can directly involve children in doing new things. So that children will be more enthusiastic in learning and can be used to improve cognitive abilities in recognizing colors.

The method used in this research is the collaborative Classroom Action Research (CAR) method with the classroom teacher. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study used the Milles & Huberman analysis model which was carried out interactively and continuously. The data from the research were then re-tested for their validity by using source triangulation.

The results of this study indicate the application of the experimental method in improving the ability to recognize colors in Mekar Sari Kindergarten, namely by carrying out three experimental activities, first by mixing colors through tissue flow, second with crap paper, and the third by making playdough. So that by using the experimental method of mixing colors, it can improve children's ability to recognize colors, namely children are able to point, name, and group primary and secondary colors according to the observations in cycle 1, children are able to recognize colors by 43.3% and increase in cycle 2 to 95,53%.

**Keywords: Recognizing Color, Early Childhood, Experiment.**

## مستخلص البحث

ياسنيار، 2022. تحسين القدرة على التعرف على الألوان في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال تجارب الألوان في فصل الألف في روضة الأطفال مكار ساري لومبوك الشرقية. البحث الجامعي. قسم تعليم في مرحلة الطفولة المبكرة. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: ركزا أزهاروني سوسانتي الماجستير

تهدف هذا البحث إلى التعرف على تطبيق الأساليب التجريبية في تحسين القدرة على التعرف على الألوان في مرحلة الطفولة المبكرة في الصف أ من روضة ميكار ساري شرق لومبوك وتحسين القدرة على التعرف على ألوان الطفولة المبكرة من خلال تجارب الألوان في الصف أ من روضة ميكار ساري شرق لومبوك. يمكن للأطفال التعرف على الأشياء ليس فقط بناء على شكلها، ولكن أيضا من خلال لونها. بالإضافة إلى ذلك يمكن أيضا تسمية اللون بخاصية كائن ما في هذا البحث استخدمت أنشطة تجريبية لإدخال الألوان من أجل إشراك الأطفال مباشرة في القيام بأشياء جديدة. بحيث يكون الأطفال أكثر حماسا في التعلم ويمكن استخدامه في تحسين القدرات المعرفية في التعرف على الألوان.

الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي طريقة البحث الإجرائي التعاوني في الفصل الدراسي مع معلم الفصل. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. استخدم تحليل البيانات في هذا البحث نموذج تحليل هوبرمان و ميليس. ثم أعيد اختبار البيانات من الدراسة للتأكد من صحتها باستخدام ترجيع المصدر.

وجاءت نتيجة هذا البحث في تطبيق الأساليب التجريبية في تحسين القدرة على التعرف على الألوان في روضة مكار ساري، وهي من خلال إجراء ثلاثة أنشطة تجريبية، الأولى عن طريق خلط الألوان من خلال تيار من الأنسجة، والثانية عن طريق الورق الطبقي، والثالثة عن طريق صنع العجين. علاوة على

ذلك يمكن أن يؤدي استخدام الطريقة التجريبية لخط الألوان إلى تحسين قدرة الأطفال على التعرف على الألوان، أي أن الأطفال قادرون على الإشارة إلى الألوان الأساسية والثانوية وتسميتها وتجميعها. استناداً إلى نتائج الملاحظات في الدورة ١، تعرف الأطفال على ألوان واسعة تصل إلى ٤٣,٣٪ وزادت في الدورة ٢ إلى ٩٥,٥٣٪.

**الكلمة الأساسية: التعرف على الألوان، الطفولة المبكرة، التجريبية**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mengenalkan warna pada AUD merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan aspek kognitif anak. Warna-warna dapat menumbuhkan syaraf otak anak. Pada AUD syaraf otak anak dapat tersambung secara optimal. Selain itu, jika anak-anak dapat mengidentifikasi warna, anak dapat merangsang indra penglihatan, otak, dan kemampuan untuk menarik kepekaan yang terjadi karena warna benda secara langsung atau tidak langsung terkena sinar matahari. Dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh mata (Dewi, 2018).

Warna merupakan komponen penting dalam kehidupan. Warna dan emosi memiliki keterkaitan yang kuat, warna mampu membangkitkan energi dan perasaan tertentu, selain itu juga mampu mengungkapkan kepribadian seorang manusia (Gunawan, 2019).

Mengenalkan simbol warna kepada anak sangatlah penting karena bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya. Warna sangat dekat hubungannya dengan kehidupan kita. Kita dapat mengenali banyak sekali benda bukan hanya berdasarkan dari bentuknya saja, namun juga bisa dari warnanya contohnya seperti, buku, daun, pakaian, semuanya memiliki warna yang berbeda-beda untuk membedakan dan mengenali. Selain itu warna juga dapat disebut sebagai ciri dari suatu benda. Sehingga orang dapat menggunakan warna untuk menggambarkan sesuatu yang dilihat.

Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) dalam Kurikulum PAUD 2013 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan

Anak Usia Dini, Permendikbud No. 137. Pada usia 4-5 tahun perkembangan kognitif, anak-anak sudah dapat melakukan: a. Mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran. b. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

Warna-warna yang perlu diketahui anak usia 4-5 tahun yaitu warna primer dan warna sekunder. Berdasarkan menurut Montolalu dkk dalam jurnal tentang Penerapan metode eksperimental untuk pengembangan kemampuan kognitif. Kemampuan yang dihendak dicapai anak usia 5 tahun dalam hal perkembangan kognitif, yaitu anak-anak mampu mengelompokkan dan membedakan lebih dari 5 warna (Hariyani, 2018). Hal inilah mengapa peneliti memperkenalkan warna primer dan sekunder dalam penelitian ini warna primer atau sering disebut juga warna dasar. Terdiri dari merah, biru dan hijau, warna sekunder adalah campuran dari dua warna primer (Nugroho, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK Mekar Sari kelas A yang terletak di Desa Gadung Mas, Kec. Sakra Barat-Lombok Timur- NTB menunjukkan bahwa anak-anak dalam perkembangan kognitif khususnya dalam mengenal macam-macam warna, diperoleh temuan bahwa anak tidak bisa mengenali warna yang satu dengan yang lainnya, anak tidak dapat membedakan antara warna merah dan orange, warna hijau dan biru, dll. Kegiatan yang pertama dengan menanyakan pada anak terhadap warna-warna benda disekitarnya, seperti warna baju, warna dinding, warna meja dll. Dari 15 orang anak hanya 3 anak yang mampu menjawab warna-warna benda di sekitarnya dengan tepat. Untuk kegiatan yang kedua guru menanyakan anak warna tentang lego yang berwarna merah dan

buku yang berwarna orange/kuning, dari 15 anak hanya 5 anak yang mampu menjawab dengan tidak ada kekeliruan antara warna orange dan merah. Selanjutnya untuk kegiatan yang ketiga, guru menanyakan tentang warna sedotan/pipet minuman yang berwarna hijau dan kursi yang berwarna biru, dari 15 orang anak hanya 6 anak yang mampu menyebutkan warna dengan tepat tanpa ada kekeliruan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti memilih pengenalan warna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Mekar Sari kelas A. Hal ini dibantu dengan menggunakan metode eksperimen mencampur warna yang dapat mendukung tercapainya hasil belajar yang baik. Anak-anak tidak dapat mengenal warna dengan baik karena beberapa alasan, pertama seperti yang kita ketahui bahwa kita masih berada di masa pandemi, kebijakan pemerintah yang mengharuskan sekolah *offline/online* yang selalu berubah-ubah. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal. Kedua, guru mengajarkan anak dengan metode ceramah, menunjukkan warna secara langsung dan memberikan kegiatan yang sudah sering dilakukan, sehingga anak-anak cepat merasa bosan.

Peneliti menggunakan metode eksperimen warna karena diyakini dapat mengenalkan warna dan mengajak anak melakukan hal-hal baru atau temuan baru secara langsung, atau anak terlibat langsung. Sehingga anak-anak akan lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran dan dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal warna. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rokyal Harjanty tahun 2018, yang

berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Arni Puyung*”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian meningkat secara bertahap. Dilihat dari data hasil observasi pada pra tindakan, siklus I dan Siklus II. Rata-rata perolehan persentase pada Pra Tindakan yaitu 49,41%, dan kemudian meningkat pada siklus I dengan persentase berjumlah 63,69% dan pada siklus II meningkat sampai 83,68% (Harjanty, 2018). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur.**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di kelas A TK Mekar Sari?
2. Bagaimana peningkatkan kemampuan mengenalkan warna pada anak usia dini melalui metode eksperimen di kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur.

2. Untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen warna pada anak kelas A di TK Mekar Sari Lombok Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Sebagai dasar penelitian berikutnya dalam mengenalkan warna pada anak usia dini.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi pendidikan islam anak usia dini.
- 2) Menambah wawasan peneliti dalam metode eksperimen dan kemampuan mengenal warna pada anak.

###### b. Bagi anak

Mengajarkan anak dalam mengenal warna melalui eksperimen warna, Serta menambahkan kreativitas anak.

###### c. Bagi Guru

Guru mendapatkan inovasi baru untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini

#### **E. Definisi Konseptual**

Untuk menjadikan penelitian ini berfokus serta terarah pada suatu objek penelitian yang akan dibahas, oleh karena itu peneliti akan menguraikan definisi

konseptual yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun definisi operasional sebagai berikut :

1. Kemampuan mengenal warna merupakan kemampuan anak dalam menyebutkan, menunjuk dan mengelompokkan warna atau mengenal warna primer dan warna sekunder.
2. Metode Eksperimen adalah metode pembelajaran di mana anak melakukan percobaan sederhana dengan mencampur warna antar warna primer untuk membuat/menemukan warna sekunder.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu ini akan menyanyikan antara persamaan dan perbedaan dalam bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Oleh karena itu dapat diketahui bagian-bagian mana saja yang dapat membedakan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rokyal Harjanty tahun 2018, yang berjudul "*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Arni Puyung*". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada anak usia 3-4 tahun di TK Arni Puyung. Dengan metode eksperimen adanya keterlibatan anak secara langsung sehingga anak memperoleh pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif atau kerjasama dengan guru kelas. Adapun hasil dari penelitian ini adalah hasil penelitian meningkat secara bertahap. Dilihat dari data hasil observasi pada pra tindakan, siklus I dan Siklus II. Rata-rata perolehan persentase pada Pra Tindakan yaitu 49,41%, dan kemudian meningkat pada siklus I dengan persentase berjumlah 63,69% dan pada siklus II meningkat sampai 83,68% (Harjanty, 2018).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Edi Hendri Mulyana, dkk. Pada tahun 2017, yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini*

*Mengenal Warna*”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan *treatment* kepada anak agar anak memiliki peningkatan kemampuan dalam mengenal warna. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya hasil dari penelitian ini adalah anak mampu mengalami peningkatan dalam mengenal warna terutama warna dasar setelah diberikan 16 *treatment* oleh peneliti (Mulyana dkk., 2017).

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Ratih Juliana, dkk. Yang berjudul “*Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Metode Eksperimen Di TK Islam Raudhatul Muhtadin Pontianak Selatan*”. Adapun tujuan pada penelitian ini ialah meningkatkan perkembangan kognitif melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Muhtadin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa peningkatan perkembangan kognitif melalui metode eksperimen pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Raudhatul Muhtadin, secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : a. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui metode eksperimen dikategorikan sangat baik; b. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui metode eksperimen dikategorikan sangat baik; c. Hasil peningkatan perkembangan kognitif anak melalui metode eksperimen dikategorikan sangat baik (Juliana dkk., t.t.).

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendukung penelitian yang ada pada meningkatkan kemampuan untuk mengenal warna melalui eksperimen. Dari ketiga penelitian diatas juga ditemukan perbedaan yang belum di bahas dengan peneltian ini adalah pada subjek penelitian yakni pada anak usia 4-5 tahun di TK Mekar Sari Lombok Timur. Selain itu Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dengan guru kelas, dimana peneliti sebagai perencana dan guru sebagai pelaksana, sedangkan pada peneitian terdahulu menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan bentuk PTK.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Hakikat Warna**

#### **a. Pengertian Warna**

Mita Purbasari dari Ibnu Teguh Wibowo berpendapat bahwa warna merupakan sarana komunikasi yang efektif untuk mendeskripsikan informasi, ide, atau gagasan tanpa menulis atau menggunakan bahasa (Meryana, 2021). Melalui warna kita dapat menyampaikan sebuah pesan-pesan tertentu, bahkan warna dikatakan sebagai alat yang instan dalam menyampaikan pesan serta makna kepada orang yang akan dituju.

Menurut Sulasmi dalam Hesti warna adalah unsur keindahan seni yang terlihat secara visual dan memberi kesan perbedaan bentuk fisika pada suatu benda (Mulyana dkk., 2017). Perlu diketahui bahwa yang menyebabkan warna adalah cahaya. Cahaya terdiri dari beberapa kumpulan sinar dengan panjang gelombang yang berbeda dan frekuensi getaran yang berbeda. Ketika gelombang ini mengenai mata, sensasi warna tercipta. Dengan mengetahui warna benda kita

dapat menyebutkan serta membedakan ciri fisik dari suatu benda, tentu hal tersebut sangat penting dalam kehidupan kita.

Selanjutnya menurut Endang Widjajanti Laksono warna adalah komponen cahaya yang dipantulkan. Ada tiga elemen penting dari makna warna adalah benda, mata, dan unsur cahaya (Agustina, Pudjawan, & Tirtayani, 2016). Secara umum, warna disebut unsur cahaya yang dipantulkan oleh benda, kemudian diinterpretasikan oleh mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda tersebut, yang dinamakan spektrum.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa warna adalah sarana komunikasi efektif untuk mendeskripsikan pesan ide, atau gagasan yang terlihat secara visual yang menggunakan tiga unsur utama yaitu mata, benda dan cahaya.

#### **b. Fungsi Warna**

Warna merupakan hal yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita, melalui warna kita dapat menyebutkan ciri-ciri suatu benda, untuk mengenali suatu benda, menandakan suatu perasaan atau ekspresi seseorang dan banyak lainnya.

Beberapa fungsi warna sebagai berikut (Wibowo, 2013) :

##### 1) Fungsi identitas

Salah satu fungsi warna yaitu untuk mempermudah mengenali suatu identitas benda, masyarakat, negara seperti warna bendera, logo perusahaan dan lain-lain.

##### 2) Fungsi isyarat dan media komunikasi

Warna memiliki fungsi untuk berkomunikasi atau memberi isyarat misalnya : warna merah pertanda marah, lampu hijau berarti kita jalan, lampu merah berarti stop/berhenti.

### 3) Fungsi psikologis

Di dunia psikolog warna digunakan untuk mengetahui karakter seseorang misalnya seperti orang memiliki karakter ekstrovert cenderung menyukai warna-warna panas atau cerah

### 4) Fungsi Alamiah

Warna adalah gambaran suatu benda atau sifat suatu benda secara umum. Sama seperti untuk menggambarkan warna daun, yaitu hijau, biru untuk menjelaskan warna laut

### 5) Fungsi penata keindahan

Warna memudahkan untuk melihat dan mengidentifikasi objek. Misalnya kita menempatkan suatu benda di tempat yang gelap, maka kita dapat mendeteksi objeknya dengan jelas , warna memiliki fungsi gambar, bukan penampilan keindahan akan tetapi sebagai pembeda antara satu objek dengan objek lainnya

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi warna adalah untuk mengenali identitas, untuk berkomunikasi atau memberi isyarat, mengetahui karakter seseorang, menggambarkan sifat objek secara nyata, dan mempermudah dalam melihat dan mengenali benda. Pada penelitian ini anak dituntut untuk mampu mengenali masing-masing warna, menunjuk, mengelompokkan atau mengklasifikasikan warna melalui kegiatan eksperimen mencampur warna.

### **c. Jenis-jenis Warna**

Pada penelitian ini warna yang akan dikenalkan pada anak usia dini yaitu warna primer dan warna sekunder. Berdasarkan menurut Montolalu dkk dalam jurnal tentang Penerapan metode eksperimental untuk pengembangan kemampuan kognitif. Kemampuan yang hendak dicapai anak usia 5 tahun dalam hal perkembangan kognitif, yaitu anak-anak mampu mengelompokkan dan membedakan lebih dari 5 warna (Hariyani, 2018). Adapun jenis-jenis warna sebagai berikut (Nugroho, 2015):

1. Warna primer (warna dasar) merupakan warna dasar yang tidak dapat dihasilkan dari percampuran warna lain. Warna primer terdiri dari: biru, merah, dan kuning.
2. Warna sekunder adalah percampuran antar warna primer. Warna sekunder terdiri dari: jingga atau orange, ungu atau violet, dan hijau.
  - 1) Jingga atau orange merupakan hasil percampuran antara warna merah dan kuning.
  - 2) Ungu atau violet merupakan hasil pencampuran antara warna merah dan biru.
  - 3) Hijau merupakan hasil pencampuran antara warna biru dan kuning.
3. Warna intermediate adalah warna yang berada diantara warna primer dan warna sekunder. Warna intermediate terdiri dari: kuning hijau, kuning jingga, merah jingga, merah ungu, biru violet, dan biru hijau
  - 1) Kuning hijau
  - 2) Kuning jingga

- 3) Merah jingga
  - 4) Merah ungu
  - 5) Biru violet
  - 6) Biru hijau
4. Warna tersier adalah hasil dari pencampuran dua warna sekunder. Warna tersier terdiri dari: coklat kuning, coklat merah, dan coklat biru.
- 1) Coklat kuning , hasil pencampuran antara warna jingga dan hijau.
  - 2) Coklat merah, hasil pencampuran warna antara jingga dan ungu.
  - 3) Coklat biru, hasil pencampuran antara hijau dan biru.
5. Warna kuarter adalah hasil dari pencampuran dua warna tersier. Warna kuarter terdiri dari: coklat jingga, coklat hijau, dan coklat ungu.
- 1) Coklat jingga merupakan hasil pencampuran antara warna kuning tersier dan merah tersier.
  - 2) Coklat hijau merupakan hasil pencampuran antara warna biru tersier dan kuning tersier.
  - 3) Coklat ungu merupakan hasil pencampuran antara warna merah tersier dan biru tersier.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa warna memiliki lima macam, yaitu warna primer, skunder, intermediate, tersier, dan kuarter. Pada penelitian ini jenis warna yang akan dikenalkan pada anak yaitu warna primer dan warna sekunder. Pada usia 5 tahun yang diharapkan dalam hal perkembangan kognitif, anak-anak mampu mengelompokkan dan membedakan lebih dari 5 warna. Hal inilah yang membuat peneliti mengenalkan warna primer

dan sekunder. Dimana warna primer yang terdiri dari merah, biru dan kuning. Serta warna sekunder yang terdiri dari jingga/ orange, ungu/ violet, dan hijau.

#### **d. Kemampuan Mengenal Warna**

Mengenal warna adalah salah satu indikator dalam bidang sains yang merujuk pada bidang pengembangan kognitif. Menurut Williams, kognisi adalah bagaimana tingkah laku individu dan bagaimana individu bertindak, maksudnya ialah seberapa cepat atau lambat mereka memecahkan masalah yang dihadapinya (Hijriyati, 2016). Deskripsi Williams tentang ciri-ciri perilaku kognitif adalah berpikir lancar, berpikir fleksibel, berpikir Independen, berpikir terperinci, atau elaborasi. Perkembangan kognitif dapat dilatih dengan menggunakan metode eksperimen. Dengan melakukan kegiatan eksperimen atau percobaan sederhana dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan aspek kognitifnya, sehingga anak mampu berkembang sesuai harapan.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan anak dalam berpikir dan memecahkan masalah. Adapun kemampuan kognitif yang harus dicapai pada anak usia 4-6 tahun yaitu, perkembangan pengetahuan umum dan sains (Agusniatih & Monepa, 2019). Anak dapat mengenali benda berdasarkan fungsinya, menggunakan benda sebagai permainan simbolik, mengetahui tanda sebab akibat, memahami konsep sederhana sehari-hari, dan menciptakan sesuatu sesuai dengan idenya. Di dalam mengenalkan konsep bentuk, warna, ukuran serta pola anak diharapkan mampu mengklasifikasikan/menggolongkan benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran, menggolongkan benda berdasarkan kelompok yang sejenis, mengenal pola serta mengurutkan benda berdasarkan 5

ukuran dan warna.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini adalah anak mampu bertindak cepat atau lambat dalam memecahkan masalah, berpikir lancar, luwes, orisinal, terperinci, berkembangnya pengetahuan umum dan sains, mengetahui benda berdasarkan fungsinya, mengetahui gejala sebab akibat, mengkreasikan sesuatu berdasarkan idenya, mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, ukuran, kelompok yang sejenis, mengenal pola dan mengurutkan benda berdasarkan 5 ukuran serta warna.

Menurut Brunner (Hijriyati, 2016) perkembangan perilaku kognitif dibagi menjadi tiga periode yaitu, pertama tingkat Enaktif, kedua tingkat ikonik, ketiga tingkat penggunaan lambing atau simbolik.

Pertama tingkat Enaktif, adalah tahap ketika individu mencoba memahami lingkungannya. Tahap ini mirip dengan tahap sensorimotor pendapat Piaget. Kedua tingkat Ikonik adalah ketika anak duduk di taman kanak-kanak. Pada tahap ini, anak akan belajar melalui gambaran mental dan ingatan.. Anak akan banyak belajar dari tokoh yang dilihat dan dikaguminya yang akan menjadi gambaran mentalnya, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Ketiga penggunaan lambang atau simbolik. Pada tahap ini anak sudah memasuki bangku sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dimana anak secara prima dapat menggunakan bahasa dan mampu berfikir secara abstrak.

Sedangkan perkembangan Kognitif menurut Jean Piaget terdiri dari 4 tahap, (Hesti, 2015) yaitu:

1. Sensori Motorik (0-2 tahun)
2. Pra Operasional (2-7 tahun)
3. Operasional Konkret (7-11 tahun)
4. Operasional Formal (11 tahun keatas)

Tahapan-tahapan kognitif diatas sudah pasti akan dialami oleh setiap anak meskipun anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda (Rudyanto, 2005). Anak berusia 4-5 tahun menurut Perkembangan Kognitif Piaget di atas berada di tahap kedua, pra-operasional. tahap pra operasi ditandai dengan penggunaan simbol dan bahasa isyarat dan pengembangan konsep intuitif (Budiningsih, 2005). Sebaiknya pada usia 4-5 tahun, anak diberikan stimulus agar mampu berkembang secara maksimal. Untuk mengenalkan warna pada anak, hendaknya pendidik menggunakan atau memberikan kegiatan yang menarik serta menyenangkan, dengan cara yang tepat dalam menyampaikannya. Melalui kegiatan yang menarik, anak secara tidak langsung dapat mengalami proses belajar, sehingga dari sini anak bisa merasakan pengalaman belajar secara langsung.

Piaget mengungkapkan bahwa proses belajar berlangsung ketika suatu aktivitas berlangsung antara individu dengan lingkungan sosial dan fisik. Salah satu implikasi teori kognitif Piaget dalam pembelajaran ialah bahwa individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri (Sutarto, 2017). Maksudnya adalah pengetahuan setiap individu dapat dibentuk serta dikembangkan oleh individu itu sendiri yang melalui individu tersebut melalui interaksi dengan lingkungannya yang terus-menerus dan selalu berubah-ubah. Dengan kata lain individu mampu mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman langsung.

Contohnya seperti individu bisa menjadi pintar dengan belajar sendiri dari lingkungannya sesuai dengan pengalamannya.

Oleh karena itu, Perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun adalah tahap pra operasional dan ditandai dengan penggunaan simbol dan perkembangan konseptual intuitif. Oleh karena itu, perkembangan kognitif dapat melatih fungsi-fungsi pikiran yang digunakan untuk menangani situasi dengan cepat dan tepat ketika memecahkan masalah.

Menurut Suratno dari Ismi, kemampuan mengenal warna ialah melalui kegiatan pengenalan warna anak memiliki kemampuan mengenal warna dengan dapat menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna (Meryana, 2021). Dengan mengenal warna dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam proses pembelajaran, sehingga anak akan lebih banyak memperoleh informasi pengetahuan dan pemahaman akan lebih mendalam.

Selain itu, menurut Edi Alfiani, kemampuan mengenal warna merupakan aspek perkembangan kognitif yang harus dialami semua anak. Kemampuan mempersepsikan warna dapat merangsang penglihatan anak usia dini untuk melihat benda-benda di lingkungan dengan lebih peka (Meryana, 2021). Penggunaan warna sangat erat kaitannya dengan kemampuan imajinatif dan artistik, selain itu warna dapat mengasah kemampuan anak dalam bidang seni. Anak yang mengenal warna akan mampu mengkombinasikan warna yang senada antara warna yang satu dengan yang lainnya, sehingga akan sangat bagus untuk dilihat.

Kemampuan mengenal warna dalam aspek perkembangan kognitif, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014, didasarkan pada Standar Nasional Anak Usia Dini, Lampiran 1 Standar Isi Pencapaian perkembangan anak usia 12 bulan hingga 18 bulan, "anak-anak memiliki tugas perkembangan yaitu mengenali warna-warna primer seperti merah, kuning, biru" (Mulyana dkk., 2017). Seperti yang kita ketahui mengenal warna sangat penting bagi kehidupan kita. Peran pendidik sangat dibutuhkan dalam memberikan stimulus kepada anak dalam mengenalkan warna melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan dilakukan secara terus-menerus agar anak mampu mengenal warna dengan baik.

Sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013, Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada usia 4-5 tahun di perkembangan kognitif anak sudah mampu:

- a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna atau ukuran.
- b. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

Dari beberapa poin di atas, dapat disimpulkan bahwa pengenalan warna pada anak usia dini adalah mengembangkan aspek kognitif kemampuan anak mengenal warna dengan menyebutkan, mengelompokkan, dan menunjukkan warna primer dan warna sekunder. Memperkenalkan anak pada warna membangun struktur kognitif dalam proses belajar anak. Memberikan anak-anak lebih banyak informasi untuk memperluas atau memperdalam pengetahuan dan

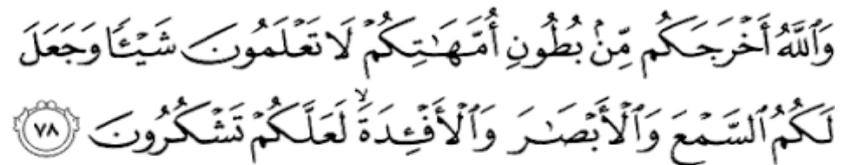
pemahaman mereka. Dalam hal ini, anak secara konseptual dapat memahami warna berdasarkan pengalaman belajarnya. Hal inilah yang membuat peneliti menggunakan metode eksperimen dalam mengenalkan warna pada anak usia dini, agar anak memiliki pengetahuan yang baru melalui kegiatan yang menarik.

## **2. Pendidikan Anak Usia Dini menurut Islam**

Konsep pendidikan anak usia dini dalam Islam bersifat sistematis. Konsep-konsep yang terkandung di dalamnya meliputi visi, misi, tujuan, dasar, prinsip, kurikulum, strategi belajar mengajar pendidik, institusi, sarana dan prasarana, pendanaan, lingkungan, dan penilaian yang saling terhubung dan secara fungsional terkait dengan komponen lain (Hasyim, 2015).

- a. Visi pendidikan anak usia dini menurut dari perspektif Islam yaitu pendidikan anak usia dini sebagai alat yang paling efektif dan strategis mengembangkan sumber daya manusia dengan potensi *Basyariyah* (fisik dan jasmani), *Insaniyah* (mental, spiritual, intelektual, bakat dan minat), dan *Alnaasyah* (masyarakat dan masyarakat) secara utuh.
- b. Misinya :
  - 1) Menjadikan anak yang saleh dan salehah baik secara *basyariyah*, *insaniyah* dan *al-naasyah*-nya.
  - 2) Menjadikan sebagai yang membahagiakan dirinya, agama, orang tua, masyarakat, dan bangsanya. Bukan menjadi anak yang menjadi musuh dan bencana.
  - 3) Menjadikan anak yang beriman, bertaqwa, beribadah, dan berakhlak mulia.

- 4) Menumbuhkan, mengarahkan, membina dan membimbing seluruh potensi dan kecerdasan anak, intelektual, spiritual, spasial, kinestesis, sosial, etika, dan estetika. Seperti yang tercantum dalam QS An-Nahl ayat 16:78:


  
 وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Potensi tersebut, berupa penglihatan, pendengaran, dan hati, merupakan alat yang nyata untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada dalam diri manusia, memudahkan tugas kita sebagai hamba. Hendaknya kita mencari dan menggali ilmu dengan menggunakan potensi-potensi tersebut semaksimal mungkin. Hal ini sangat erat kaitannya dengan proses belajar sehingga konsep belajar itu sendiri adalah berusaha mencari ilmu karena keridhaan Allah. Ketika kita berbicara tentang belajar, kita juga berbicara tentang pembelajaran. Hal ini karena belajar sederhana sering diartikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan melalui manusia melalui proses pembelajaran.

Setiap manusia memiliki tujuan yang berbeda-beda ketika belajar dalam proses pembelajaran. Ada yang belajar untuk memperoleh pengetahuan, ada yang belajar untuk mempertahankan keyakinan dan

budayanya, dan ada juga yang belajar untuk memperoleh keterampilan yang berbeda sebagai persiapan untuk kehidupan masa depan mereka, dan ada juga yang tujuannya adalah untuk mendapatkan ketiganya. Berbagai konsep belajar dan pembelajaran diciptakan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai melalui suatu proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Misalnya, konsep belajar dan pembelajaran kognitif.

Sesuai dengan topik yang dibahas pada penelitian ini ialah belajar untuk mendapatkan pengetahuan sebagai persiapan untuk kehidupan di masa depan. Pada penelitian ini anak belajar untuk mengenal warna guna meningkatkan perkembangan aspek kognitifnya.

- c. Tujuan: Mendidik anak agar beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh, berilmu pengetahuan dan berteknologi, terampil dan berpengalaman, menjadi pribadi yang mandiri yang, berguna bagi dirinya, agamanya, orang tuanya, bangsa dan negaranya.
- d. Dasar: Al-Qur'an, Al-Sunnah, peraturan dan ketetapan pemerintah, tradisi dan kebudayaan yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.
- e. Prinsip: Universal, Holistik, Seimbang, Dinamis, Adil, Setara, Manusiawi, Keunggulan, Berdasarkan ilmu, dan riset, sesuai dengan fitrah, sesuai dengan Waktu atau zaman, Fleksibilitas, Pandangan ke Depan dan Berpikiran Terbuka, yang dibangun atas dasar hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam.
- f. Strategi pembelajaran:

- 1) Hal ini didasarkan pada psikologi anak sesuai dengan perkembangan usia anak. Selama periode ini, anak-anak perlu dididik secara fisik, intelektual, emosional, bahasa, sosial, bermain dan karakter dan disesuaikan dengan perkembangan psikologis mereka. Untuk pengetahuan mengembangkan jiwa anak membutuhkan pengetahuan mendalam tentang psikologi anak.
- 2) Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa anak masih lemah, tidak mampu menolong dirinya sendiri, membutuhkan perlindungan, membutuhkan kasih sayang, dan tidak mampu bertanggung jawab.
- 3) Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa anak bukanlah orang dewasa yang bebadan kecil, melainkan makhluk yang memiliki bakat, minat, dan kecenderungan yang belum tergali
- 4) Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa anak-anak lebih suka diperlakukan dengan baik, halus, dan santun daripada dengan cara kasar. Rasulullah SAW pernah mengingatkan: Berhati-hatilah terhadap anak-anak, karena ia ibarat gelas yang mudah pecah.
- 5) Berdasarkan gagasan bahwa anak-anak masih dalam usia dini yaitu anak-anak yang berada dalam usia bermain dan rekreatif.
- 6) Strategi Islam dalam mendidik anak di usia dini dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung.

### **3. Metode Eksperimen**

#### **a. Pengertian Metode Eksperimen**

Menurut Saiful Bahri D metode eksperimen merupakan memberikan kesempatan kepada peserta didik baik individu ataupun kelompok untuk melakukan sebuah proses atau percobaan (Harjanty, 2018). Salah satu upaya dalam mengenalkan warna pada anak ialah melalui metode eksperimen, dengan menggunakan metode eksperimen anak dapat melakukan sebuah percobaan yang dapat mengikutsertakan anak secara langsung. Sehingga anak dapat menemukan pengalaman bermakna dan dapat diingat dalam jangka panjang.

Menurut Roestiah Metode eksperimen adalah suatu teknik mengajar dimana siswa melakukan percobaan terhadap sesuatu, kemudian mengamati proses dan mencatat hasil percobaan tersebut. Hasil pengamatan tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas dan dievaluasi oleh guru (Agustina, Pudjawan, & Tirtayani, 2016). Peran pendidik sangat dibutuhkan dalam mengenalkan warna pada anak, dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik seperti eksperimen mencampur warna anak yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak.

Menurut Beni S. Ambarjaya, metode eksperimen adalah metode penyajian pelajaran yang menekankan pada eksperimentasi siswa dengan mengalami dan membuktikan apa yang sebenarnya terjadi (Agustina, Pudjawan, & Tirtayani, 2016). Berdasarkan menurut Beni tersebut pada kegiatan eksperimen ini anak melakukan kegiatan eksperimen dengan anak sebagai pelaksana dan guru sebagai fasilitator. Dengan kata lain anak lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pendidik.

Menurut Djamarah metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan sendiri eksperimen, sehingga mendapat pengalaman dan bukti tentang sesuatu yang dipelajari (Agustina, Pudjawan, & Tirtayani, 2016). Pendapat Djamarah tidak jauh beda dengan Beni, pada proses kegiatan eksperimen anak dituntut untuk terlibat secara langsung serta mengalami langsung percobaan yang dilakukan, sehingga anak dapat membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang telah dilakukan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode Eksperimen adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sebuah percobaan. Kemudian hasil pengamatan tersebut disampaikan di depan kelas serta dievaluasi oleh guru. Pada penelitian ini eksperimen yang akan dilakukan yaitu percobaan sederhana melalui kegiatan mencampur warna. Dengan melakukan percobaan sederhana tersebut anak akan menemukan warna lain yang dapat diketahui secara langsung oleh anak.

#### **b. Eksperimen Mencampur Warna**

Eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu aktivitas sederhana atau percobaan sederhana yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk melakukan pengalaman pembelajaran sekaligus bermain yang menyenangkan, sehingga anak memiliki pengalaman bermakna yang dapat diingat dalam jangka panjang.

Dalam proses belajar mengajar ini bentuk eksperimen yang akan dilakukan ialah Eksperimen Terintegrasi dalam Metode Demonstrasi. Eksperimen terintegrasi dalam metode demonstrasi ialah merangkaikan bentuk pembelajaran

dengan menggabungkan metode demonstrasi dan eksperimen (Hariyani, 2018). Kegiatan tersebut didahului dengan demonstrasi oleh pendidik dimana seorang guru terlebih dahulu memperlihatkan cara kerja, selanjutnya anak-anak mencoba mempraktikkan sesuai dengan yang dipraktikkan oleh guru.

Eksperimen mencampur warna yang dilakukan anak pada kegiatan ini yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sebuah percobaan sederhana mencampur warna. Kemudian hasil eksperimen atau hasil pengamatan disampaikan di depan kelas serta dievaluasi oleh guru. Setelah anak melakukan eksperimen, guru dan anak akan melakukan Tanya jawab terkait apa saja yang telah dilakukan, bagaimana hal tersebut bisa terjadi, dan bagaimana hasil dari eksperimen tersebut.

Ada beberapa rumus dalam mencampur warna menurut teori munsell sebagai berikut (Mulyana dkk., 2017) :

1. Warna Primer : a) Merah, b) Biru, c) Kuning
2. Warna Sekunder:
  - a) Jingga, percampuran warna merah dan kuning
  - b) Ungu, percampuran warna merah dan biru
  - c) Hijau, percampuran warna kuning dan biru
3. Warna Tersier:
  - a) Jingga Kemerahan, percampuran warna merah dan jingga
  - b) Jingga keunguan, percampuran warna jingga ungu
  - c) Ungu kemerahan, percampuran warna ungu dan merah

- d) Ungu kebiruan, percampuran warna ungu dan biru
- e) Hijau kekuningan, percampuran warna hijau dan kuning
- f) Hijau kebiruan, percampuran warna hijau dan biru

**c. Pentingnya Eksperimen Untuk Anak Usia Dini (AUD)**

Untuk kegiatan perkembangan kognitif yang baik anak dituntut untuk memiliki kepercayaan diri dan berani untuk melakukan hal yang baru. Menurut Roestiah, Metode eksperimen adalah suatu teknik mengajar dimana siswa bereksperimen dan kemudian mengamati prosesnya, mencatat hasil percobaan. Kemudian, hasil pengamatan ini dipresentasikan di depan kelas dan dievaluasi oleh guru (Agustina, Pudjawan, Tirtayani, dkk., 2016). Dengan metode eksperimen dapat mengikutsertakan anak dalam kegiatan tersebut, sehingga anak akan mendapatkan pengalaman langsung dan melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga menjadi pengalaman bermakna bagi anak. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan berani untuk mencoba hal yang baru.

Metode eksperimen sebagai metode pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih melakukan suatu proses yang melibatkan siswa secara langsung dan penuh dalam menemukan fakta dalam pengumpulan data data, variabel kontrol, dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi secara nyata (Agustina, Pudjawan, Tirtayani, dkk., 2016). Melalui kegiatan eksperimen anak dapat berfikir kreatif dan kritis, tentu hal tersebut salah satu bentuk upaya yang dapat membantu anak untuk mengembangkan aspek kognitifnya.

Dari beberapa deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat eksperimen dalam perkembangan kognitif anak yaitu anak dapat melakukan hal yang melibatkannya secara langsung yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, berani untuk mencoba hal baru, dapat berpikir kritis serta berkreativitas sesuai ide dan imajinasinya. Dengan kegiatan eksperimen mencampur warna anak dapat berpikir kritis dan anak dapat berimajinasi tentang hasil atau temuan dari warna yang ditemukan, selain itu kegiatan eksperimen mencampur warna dapat menstimulasi rasa ingin tahu anak dan anak dapat menemukan pengetahuan ilmiah secara langsung.

Menurut Winda Gunarti, ada beberapa alasan mengapa metode eksperimen penting bagi anak usia dini, yaitu (Hariyani, 2018) :

1. Meningkatkan keterampilan komunikasi anak-anak yang tidak sepenuhnya berkembang. Beberapa anak memiliki kemampuan berpikir yang baik, tetapi mereka mungkin tidak dapat mengungkapkan pikiran mereka dengan kata-kata. Ini karena anak-anak lebih aktif bergerak/melakukan sesuatu daripada anak-anak bicara tentang hal yang dilakukan. Masalah ini dapat diselesaikan dengan eksperimental melalui metode eksperimen, anak-anak dapat menunjukkan kemampuan mereka tanpa membicarakannya saat anak belajar karena anak “belajar sambil melakukan atau *learning by doing*”.
2. Bantu anak-anak mengembangkan keterampilan mereka menggunakan indra mereka. Metode pembelajaran eksperimen dapat mencapai banyak tujuan secara bersamaan, termasuk dalam pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan anak untuk melihat, mencium, dan merasakan.

3. Untuk menunjukkan kreativitas anak. Metode eksperimental dapat mendukung untuk menunjukkan kreativitas anak-anak, anak-anak berhak mendapat kesempatan "bermain" dengan pikiran/gagasannya dengan memanipulasi lingkungan alat-alat untuk mendukung kegiatan tersebut. Selain itu, anak membutuhkan kebebasan untuk melakukan sesuatu tanpa khawatir keluar dari aturan, kegiatan dan dengan metode eksperimen dapat diakomodir.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk memberikan fasilitas anak usia dini yang memiliki kelebihan energi dan sangat aktif. Anak usia dini seperti yang kita ketahui menyukai kegiatan yang menyenangkan untuk mengamati dan menjelajahi lingkungan sekitar. Melalui kegiatan eksperimen, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan analitis dan kreativitas mereka mengklasifikasikan atau mengkategorikan, memprediksi dan mengkomunikasikan hasil pengalaman mereka.

#### **d. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Eksperimen**

Winda Gunarti (Eka, 2015) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran metode eksperimen antara lain:

1. Tahap pertama yaitu mempersiapkan eksperimen, Identifikasi pada tahap ini menentukan tujuan eksperimen yang ingin dicapai dengan konsep materi yang diberikan. Kemudian guru akan berdiskusi dengan anak tentang tentang kegiatan eksperimen seperti apa yang akan dilakukan, ada berapa banyak pertanyaan yang jawabannya ditunjukkan dengan melakukan pembuktian melalui kegiatan eksperimen. Selanjutnya guru

mengungkapkan prosedur percobaan yang akan digunakan dari tahap awal hingga tahap akhir. Selanjutnya menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. Setelah menyiapkan alat dan bahan guru menentukan peran dari peserta didik didalam melakukan kegiatan eksperimen, terutama pada mengambil data melalui pengamatan. Selanjutnya membuat aturan di dalam melakukan kegiatan eksperimen dengan baik, serta yang berkaitan dengan keselamatan. Menetapkan prosedur atau langkah-langkah serta alat yang digunakan untuk mengevaluasi baik itu selama dan sesudah melakukan eksperimen, serta sasaran dalam penilaiannya.

2. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan eksperimen, pada tahap ini anak mulai melakukan kegiatan eksperimen di bawah bimbingan guru. Selanjutnya selain membimbing guru juga memberikan petunjuk tentang proses yang harus dilakukan, serta mendiskusikan pertanyaan yang akan diajukannya. Setelah itu, guru mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan eksperimen dengan cermat. Selain itu guru melakukan evaluasi selama kegiatan eksperimen berlangsung.
3. Tahap ketiga yaitu mengambil kesimpulan dari hasil eksperimen yang telah dilakukan, pada tahap ini anak-anak dibantu oleh guru untuk mengkomunikasikan hasil eksperimen yang telah dilakukan secara lisan. Guru membimbing atau meluruskan diskusi hasil eksperimen. Terakhir guru memberikan kesimpulan-kesimpulan hasil eksperimen dengan sederhana dan terarah.

Berdasarkan ide-ide di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan eksperimen yaitu mempersiapkan, melaksanakan dan menyimpulkan. pada anak usia ini gunakan metode eksperimen yang disesuaikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip belajar anak-anak. Agar anak dapat memahami makna dari pembelajaran dengan metode eksperimen guru harus memperhatikan tiga hal tersebut yaitu mempersiapkan, melaksanakan serta pengambilan kesimpulan.

**e. Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan untuk AUD**

Pembelajaran pada umumnya mengacu pada dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan mengajar diperankan oleh guru dan belajar diperankan oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munib Chatib yang meyakini bahwa pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Selain itu, Belajar menurut Achjar Chalil adalah proses dimana siswa berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Arif S. Sadiman, belajar adalah proses penyampaian informasi dari sumber kepada penerima informasi melalui saluran atau media tertentu (Sadiman, 2019).

Dari beberapa definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa belajar memiliki tiga komponen kunci. Yang pertama adalah proses yang direncanakan oleh guru, yang kedua adalah sumber belajar atau guru, dan yang ketiga adalah belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan, siswa lebih mungkin termotivasi untuk belajar dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan

menggembirakan. Mulyasa berpendapat bahwa pembelajaran yang menyenangkan (*joyful education*) adalah proses belajar yang di dalamnya terdapat hubungan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa paksaan atau tekanan. Pada umumnya pembelajaran yang menarik terjadi apabila terdapat pola hubungan yang positif antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, perlu diciptakan situasi demokratis di mana tidak ada beban dari semua pihak, baik itu para guru dan siswa dalam proses belajar (Dr. Rusman, 2012).

Pembelajaran yang menyenangkan meliputi suasana santai, tidak ada tekanan, aman dan menarik, membangkitkan minat belajar, keterlibatan penuh, mencurahkan perhatian siswa, lingkungan belajar yang menarik, perasaan senang, dan konsentrasi tinggi (Indrawati dkk., t.t.).

Dalam semua proses pendidikan di sekolah, belajar adalah kegiatan yang paling penting dan utama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dikatakan efektif dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendorong fokus siswa. (Abduh, t.t.-a).

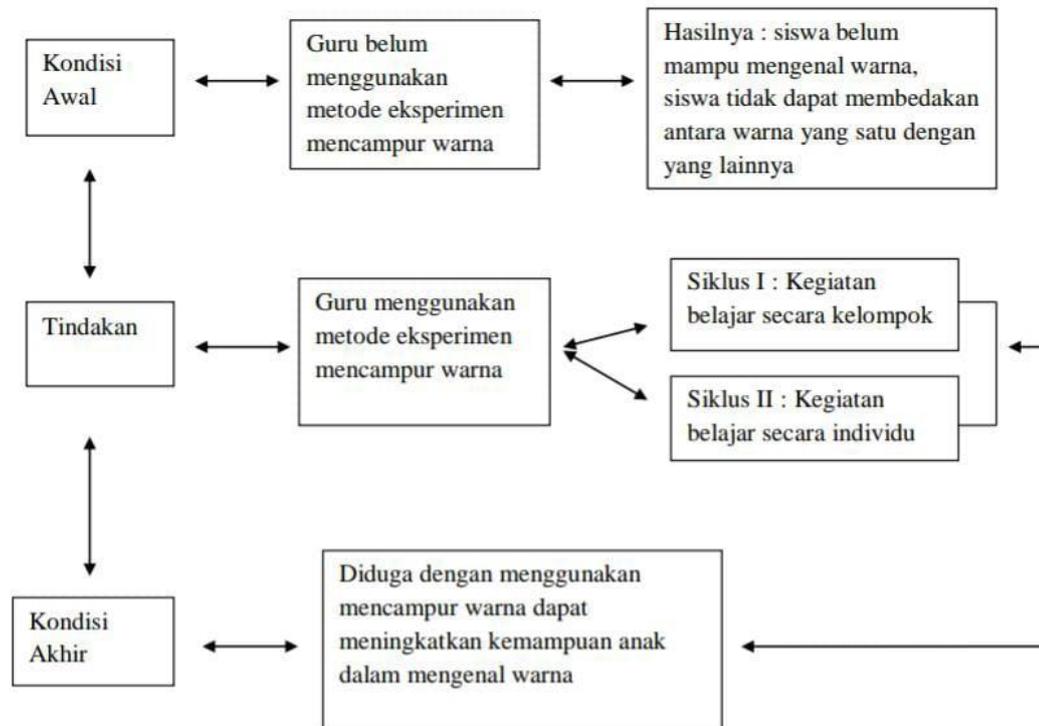
Konsentrasi yang tinggi dapat diperoleh jika kondisi kelas nyaman. hal ini mengarah pada kebutuhan untuk mengkonfigurasi lingkungan belajar agar anak-anak yang dapat mengontrol kepuasan kebutuhan emosional mereka. Adanya lingkungan belajar yang demokratis membebaskan anak-anak untuk melakukan tindakan belajar yang dapat dilakukan, sehingga anak-anak dapat didorong untuk berpartisipasi secara fisik, emosional dan spiritual dalam proses

pembelajaran. Dengan cara ini, dapat mengarah pada kegiatan produktif yang kreatif (Budiningsih, 2005).

Hendaknya dalam proses belajar mengajar anak diberikan kebebasan, apabila terlalu banyak aturan yang diberikan dapat menyebabkan anak selalu merasa takut serta anak akan kehilangan kebebasan dalam berbuat dan kontrol diri. Dampak yang timbul dari rasa takut anak ialah anak akan mengembangkan pertahanan diri (*defence mechanism*), sehingga bukan pesan-pesan pembelajaran yang dipelajari anak, melainkan cara untuk mempertahankan diri dalam mengatasi rasa takut. Dengan begitu anak tidak akan mengalami perkembangan dalam belajar dan akan selalu menyembunyikan ketidakmampuannya (Budiningsih, 2005).

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Abduh, t.t.), antara lain: 1) Menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, 2) Menciptakan suasana kelas yang rileks, 3) Memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar, 4) Melakukan *ice breaking* pada saat anak mulai merasa bosan, 5) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan beraneka ragam.

### **C. Kerangka Konseptual**



*Gambar 1 Kerangka Konseptual*

### **BAB III**

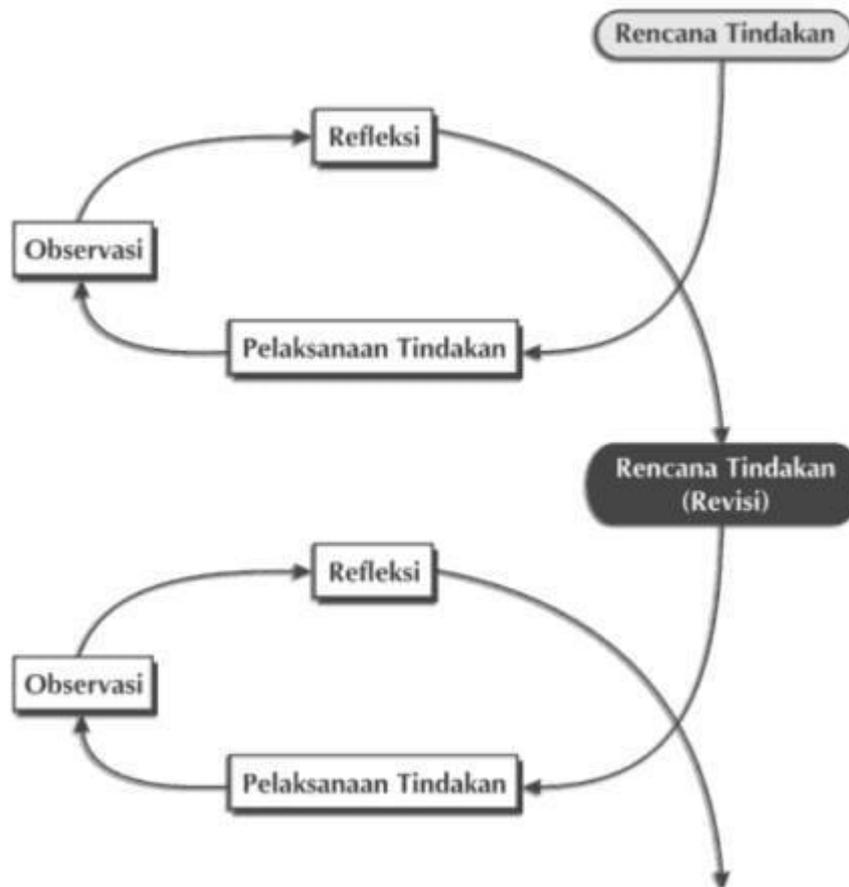
#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian Tindakan Kelas**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif dengan guru kelas. Dimana peneliti sebagai perancang kegiatan pembelajaran dan guru sebagai pelaksana pembelajaran. Peneliti menggunakan metode PTK karena disesuaikan dengan fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu untuk memperbaiki hasil belajar siswa atau memperbaiki kegiatan pembelajaran. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak kelas A di TK Mekar Sari melalui metode eksperimen warna dengan jumlah anak 15 orang, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

##### **B. Desain Penelitian Tindakan**

Desain PTK yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu model PTK menurut Kemmis & McTaggart yang terdapat empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang menjadi satu siklus. Akan tetapi tahap tindakan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan dalam satu kesatuan waktu (Susilo, M. Sc dkk., 2022). Adapun bentuk PTK menurut Kemmis sebagai berikut:



*Gambar 2 Tahap-Tahap PTK menurut Kemmis & McTaggart(Susilo, M. Sc dkk., 2022)*

### 1. Perencanaan (*Plan*)

Karena rencana tindakan dalam penelitian perilaku kelas didasarkan pada masalah yang akan dipecahkan dan hipotesis perilaku yang diusulkan pada tingkat operasional, maka perlu untuk mengembangkan rencana tindakan untuk memverifikasi secara empiris keakuratan hipotesis perilaku yang diusulkan. Langkah-langkah dan tindakan yang akan diambil direncanakan secara rinci sehingga bertindak sebagai panduan untuk benar-benar mengambil tindakan, tetapi harus selalu ada kemungkinan perubahan adaptif. Berikut cara merencanakan dan mempersiapkan diri untuk mempelajari kemampuan mengenalkan warna:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau (RPPH) yang kemudian dikonsultasikan dengan guru kelas A di TK Mekar Sari. RPPH ini

digunakan sebagai acuan dalam penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan pada hari itu.

- b. Menyiapkan alat serta bahan yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan untuk melakukan eksperimen mencampur warna.
- c. Menyusun serta mempersiapkan instrumen penilaian.
- d. Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi untuk semua aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan ini mengikuti kecepatan penyampaian kurikulum dan perkembangan kegiatan mengajar di kelas. Artinya semua aktivitas perilaku tidak boleh mengganggu aktivitas belajar. Wali kelas pada dasarnya bertanggung jawab atas tindakan, tetapi peneliti juga dapat bertindak sebagai pengganti karakter utama. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas bekerja dengan guru dan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian tanpa mengorbankan kelangsungan dan kualitas kegiatan pembelajaran. Tim peneliti memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan langkah-langkah dengan situasi selama implementasi. Dalam pelaksanaannya, wali kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPPH. Pelaksanaan langkah-langkah tersebut fleksibel dan dapat diubah tergantung pada apa yang terjadi di lapangan. Fase pelaksanaan dibagi menjadi tiga fase pelaksanaan, yaitu:

- a. Kegiatan awal. Pada kegiatan pertama, siswa melakukan senam pagi dan berdoa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, dan guru mengajak anak-anak untuk bertepuk tangan dan bernyanyi, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran dengan apersepsi. sehingga memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang bermakna.
- b. Kegiatan inti. Pada tahap ini, guru menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan RPPH yang telah ditetapkan. Pembelajaran individu atau dalam kelompok, di mana setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk menyebutkan atau membedakan atau menunjuk warna sesuai petunjuk guru

- c. Kegiatan akhir. Pada tahap ini guru mengajak anak untuk berdiskusi atau tanya jawab serta merecaling pembelajaran yang telah dilakukan pembelajaran satu hari itu.

### 3. Pengamatan (*Observe*)

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas dapat dikoordinasikan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian. Istilah observasi lebih umum digunakan karena data atau informasi yang dikumpulkan berupa perubahan prestasi belajar. Namun, kita juga membutuhkan data hasil kegiatan pembelajaran. Observasi adalah usaha untuk mengamati pelaksanaan suatu tindakan. Observasi ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mengenal warna. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi selama proses pembelajaran, termasuk rencana tindakan, hasil tindakan, dan hambatan dalam melakukan penelitian

### 4. Refleksi (*Reflection*)

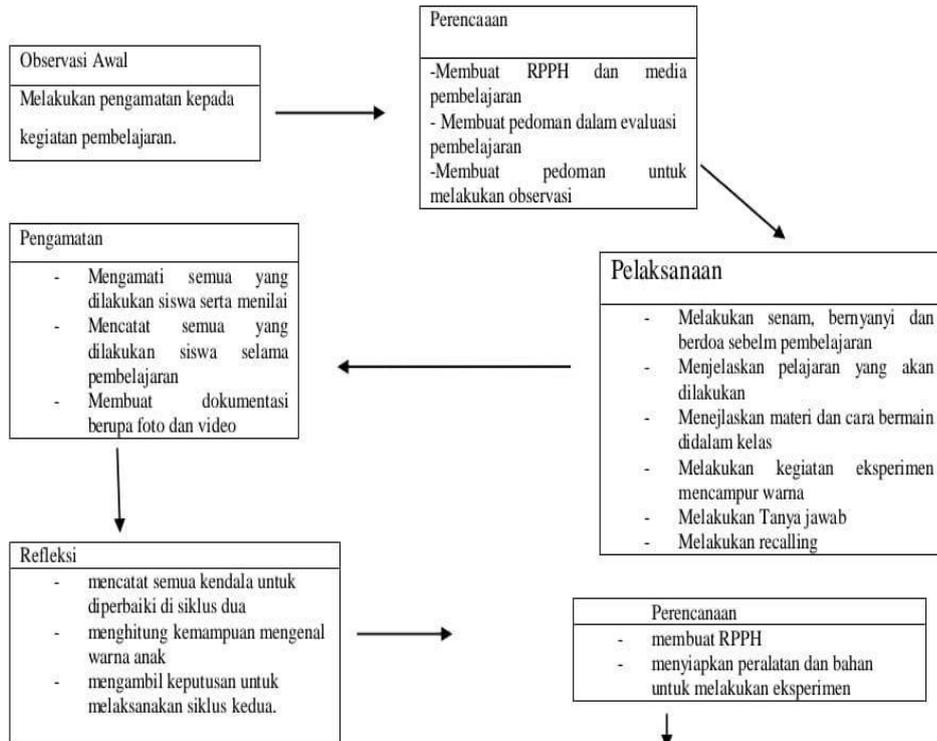
Refleksi adalah kegiatan menganalisis, menafsirkan, dan menjelaskan (mengklarifikasi) semua informasi yang diperoleh dari melakukan suatu tindakan. Semua informasi harus dipelajari dan dipahami bersama, mencari hubungan satu sama lain, membandingkan pengalaman sebelumnya, dan menghubungkannya dengan teori atau studi yang relevan. Melalui proses refleksi mendalam, kita dapat menarik kesimpulan Refleksi juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penelitian peneliti.

Peneliti melakukan refleksi sistematis kepada semua kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Fungsi dari refleksi ialah untuk : 1. Apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana. 2. Apakah sudah ada peningkatan atau tidak. Refleksi berupa hasil penelitian yang didiskusikan oleh guru dan peneliti, dan penilaian terhadap proses pembelajaran. Evaluasi adalah proses hasil tindakan yang dilakukan, pertanyaan yang muncul dalam proses pembelajaran, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan . Hasil evaluasi menemukan cara untuk mengatasi masalah yang muncul untuk

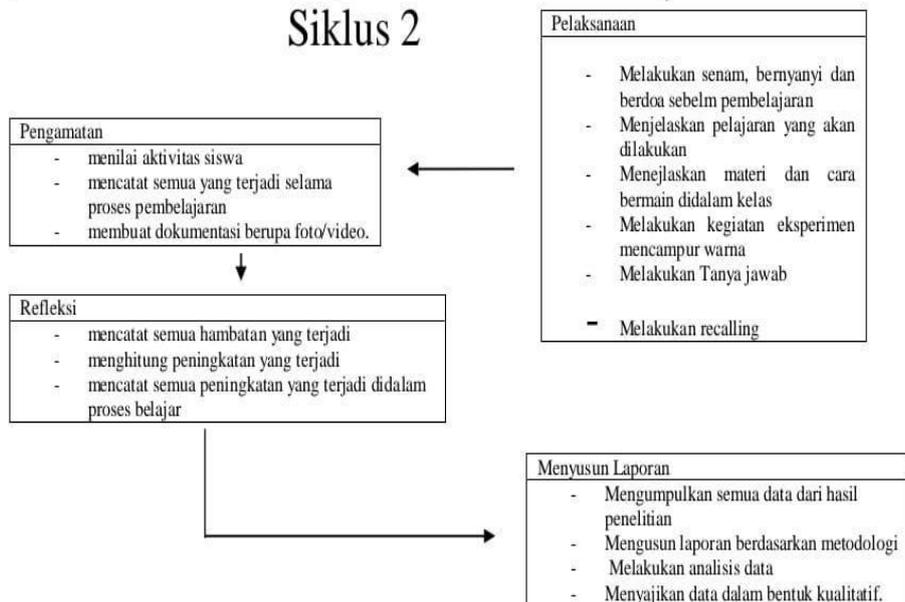
merencanakan siklus berikutnya. Siklus berikutnya harus dapat memperbaiki semua kesalahan pada siklus sebelumnya.

**C. Skenario Tindakan**

**Siklus 1**



**Siklus 2**



*Gambar 3 Skenario Tindakan*

#### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di TK Mekar Sari yang beralamat Desa Gadung Mas, Kec. Sakra Barat, Kab. Lombok Timur, NTB. Peneliti mempertimbangkan beberapa alasan memilih tempat tersebut, diantaranya: Peneliti pernah melakukan magang dua di TK tersebut, sehingga tau beberapa proses mengajar yang dilakukan di TK tersebut. Peneliti melihat beberapa masalah didalam proses belajar-mengajar khususnya dalam mengenal warna. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di TK Mekar Sari dalam mengenal warna dengan metode eksperimen, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data (Rahayu, 2016). Maksudnya ialah data yang diambil dari narasumber secara langsung tanpa melalui perantara. Sedangkan data sekunder menurut sugiyono (Rahayu, 2016), ialah Sumber data diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain dari literatur, buku, majalah, dan dokumen yang membahas pengenalan warna pada anak usia dini yang diharapkan mampu membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini melalui eksperimen warna di kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah dokumentasi yang berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil analisis observasi, catatan wawancara dan catatan lapangan. Adapun data pada penelitian ini ialah wawancara terhadap

responden dan observasi terhadap semua kegiatan pembelajaran dan dokumentasi berupa foto kegiatan dan perencanaan pembelajaran. Peneliti mendapat data dengan melihat proses belajar murid dari semua kegiatan baik itu kegiatan individu atau kelompok dengan sumber data dari anak kelas A TK Mekar Sari, dan dari tanggapan guru di dalam wawancara.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observari

Observasi adalah pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di TK Mekar Sari pada kelas A untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas. Selanjutnya peneliti mencatat perkembangan-perkembangan yang terjadi setelah memberikan tindakan. Adapun tindakan tersebut dilakukan selama dua siklus dengan enam kali pertemuan.

*Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Mengenalkan Warna*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
Kemampuan Mengenal Warna	Menunjuk Warna	Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	1
		Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	1
	Menyebutkan warna	Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	1
		Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	1
	Mengelompokkan warna	Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	1
		Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	1

*Tabel 2 Rubrik Penilaian Hasil Analisis Observasi*

No	Sub Indikator	Kriteria	Skor
1.	Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/warna primer	Jika anak sudah mampu menyebutkan warna primer	BSB
		Jika anak sudah mampu 2 menyebutkan warna primer	BSh

		Jika anak sudah mampu menyebutkan 1 warna primer	MB
		Jika anak belum mampu menyebutkan warna primer	BB
2.	Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/warna sekunder	Jika anak sudah mampu menyebutkan warna sekunder	BSB
		Jika anak sudah mampu menyebutkan 2 warna sekunder	BSH
		Jika anak sudah mampu menyebutkan 1 warna sekunder	MB
		Jika anak belum mampu menyebutkan warna sekunder	BB
3.	Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	Jika anak sudah mampu menunjukkan warna dasar/primer	BSB
		Jika anak mampu menunjukkan 2 warna dasar/primer	BSH
		Jika anak mampu menunjukkan 1 warna dasar/primer	MB
		Jika anak belum mampu menunjukkan warna dasar/primer	BB
4.	Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	Jika anak sudah mampu menunjukkan warna sekunder	BSB
		Jika anak sudah mampu menunjukkan 2 warna sekunder	BSH
		Jika anak sudah mampu menunjukkan 1 warna sekunder	MB
		Jika anak belum mampu menunjukkan warna sekunder	BB
5.	Anak dapat mengelompokkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	Jika anak sudah mampu mengelompokkan warna dasar/primer	BSB
		Jika anak sudah mampu mengelompokkan 2 warna dasar/primer	BSH
		Jika anak sudah mampu mengelompokkan 1 warna dasar/primer	MB
		Jika anak belum mampu mengelompokkan warna dasar/primer	BB
6.	Anak dapat mengelompokkan dengan tepat warna sekunder	Jika anak sudah mampu mengelompokkan warna sekunder	BSB
		Jika anak sudah mampu mengelompokkan 2 warna sekunder	BSH
		Jika anak sudah mampu mengelompokkan 1 warna sekunder	MB
		Jika anak belum mampu mengelompokkan warna sekunder	BB

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Pihak pewawancara dari peneliti dan narasumber dari guru kelas A TK Mekar Sari. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, artinya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang telah disusun dan dengan berurutan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data melalui informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan yang berupa laporan. Dalam penelitian ini, adapun dokumen yang mampu mendukung penelitian diantaranya perangkat pembelajaran, catatan wawancara, instrumen penilaian, dll.

#### G. Kriteria Keberhasilan Data

Setelah peneliti mendapatkan dan mengumpulkan data, langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data yang diperoleh terhadap kriteria dasar sesuai dengan perkembangan anak di PAUD. Adapun kriteria keberhasilan data menurut Acep Yoni dalam skripsi Nurul Fadhilah (Nurul, 2015) sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak sesuai perkembangan}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

$$\text{Kriteria} = \frac{\text{jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah keseluruhan indikator}} \times 100\%$$

*Tabel 3 Kriteria Kemampuan Mengenal Warna*

No	Kriteria	Presentase	Perkembangan
1.	Sangat Baik	75%-100%	Berkembang sangat baik (BSB)
2.	Baik	50%-74,99%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

3.	Cukup	25%-49,99%	Mulai Berkembang (MB)
4.	Kurang	0%-24,99%	Belum Berkembang (BB)

## H. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan model Miles and Huberman yang analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkesinambungan. Adapun model analisis data ini terdiri dari tiga tahap :

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Milles & Huberman (Anggito & Setiawan, 2018), reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan atau membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan di verifikasi.

### b. Penyajian Data

Menurut Milles & Huberman (Anggito & Setiawan, 2018), penyajian data merupakan rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimasukkan guna menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

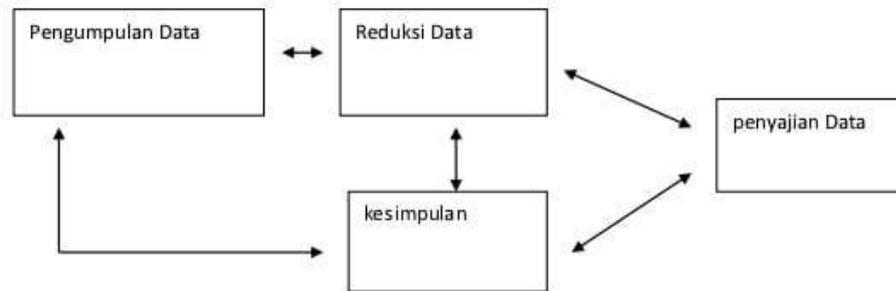
### c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap terakhir yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara terus-menerus selama peneliti berada di lapangan.

Adapun panduan analisis data yang dijadikan panduan sebagai

berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri dari deskripsi dan refleksi.
- b. Dari catatan lapangan dan observasi, selanjutnya mereduksi data. Reduksi data ini berupa berupa hasil pokok-pokok temuan yang penting.
- c. Setelah mereduksi data kemudian penyajian data yang berupa narasi sistematis dengan suntingan peneliti agar memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami. Penyajian data ini dilengkapi dengan faktor pendukung berupa tabel hasil belajar, catatan lapangan, catatan wawancara.
- d. Berdasarkan saian data tersebut, kemudian dirumuskan hipotesis atau hasil sementara.
- e. Hipotesis tersebut akan terus berkembang sejalan dengan temuan data baru dan pemahaman data baru, sehingga dapat ditemukan suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan. Dan aktivitas ini berjalan terus menerus terjadi antara tiga komponen analisis ini bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dapat menghasilkan data lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan hasil akhir.



*Gambar 4 Model Milles & Huberman*

### **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Data yang peneliti peroleh dari lapangan ini adalah fakta mentah. Artinya, data belum diproses atau dianalisis untuk dipertimbangkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber memperoleh data dengan memeriksa kebenaran informasi tertentu dari berbagai sumber untuk memperoleh data (Gunawan, 2017). Membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber informasi yang berbeda. Pada penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk mengungkap serta menganalisis masalah-masalah yang diadakan subjek penelitian. Untuk menguji kredibilitas dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal warna di kelas A TK Mekar Sari perlu melakukan pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari sumber-sumber yang ditentukan. Selanjutnya data tersebut dideskripsikan, dipetakan mana yang sesuai, tidak sesuai dan dikspesifikasikan dari sumber-sumber tersebut. Setelah data dianalisis oleh peneliti maka dihasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya diminta kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Per-Siklus**

#### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa setelah melakukan perbaikan pembelajaran menunjukkan sebagaimana yang terlihat dalam uraian dibawah ini:

##### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk mengenalkan warna. Adapun tindakan yang akan dilakukan ialah melakukan eksperimen sederhana mencampur warna. Berikut ini uraian yang dilakukan pada tahap perencanaan ini :

- 1) Membuat RPPH yang sesuai materi yang hendak dicapai pada siklus I.
- 2) Mempersiapkan media, bahan dan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam melakukan eksperimen sederhana mencampur warna.
- 3) Membuat lembar hasil analisis observasi siswa.

##### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPPH yang sudah disiapkan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 60x2 menit/pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu :

#### **● Siklus I Pertemuan 1**

Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I, yaitu :

- 1) Kegiatan pembuka

Dalam kegiatan pembuka ini dimulai dengan kegiatan senam bersama, yang kemudian dilanjutkan dengan do'a dan membaca surah-surah pendek. Setelah kegiatan selesai guru dan anak melakukan Tanya jawab terkait kebersihan badan,dll.

## 2) Kegiatan inti

Adapun pelaksanaan kegiatan pada kegiatan inti, anak melakukan eksperimen sederhana mencampur warna dengan cara mengalirkan air berwarna primer dengan tisu yang kemudian nanti hasilnya menjadi warna sekunder. Hal pertama yang dilakukan oleh guru ialah membagi anak menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari 3 kelompok berisi 4 anak dan 1 kelompok berisi 3 anak. Setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer ,guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen. Guru memberikan pemahaman kepada anak dengan pernyataan sambil memperlihatkan warna “ ini namanya warna merah, ini namanya warna biru, ini namanya warna kuning, ini namanya warna ungu, ini warna hijau, dan ini warna orange”,

“kalau warna merah di campur dengan warna biru pasti menjadi warna ungu loh”, “nah kalau warna kuning dicampur dengan warna biru akan menjadi warna hijau nak”, kalo warna merah di campur dengan warna kuning menjadi warna orange”.

Setelah memberikan pemahaman kepada anak, guru membagikan setiap kelompok 6 gelas plastic kemudian Anak mengisi air kedalam gelas plastik, dimana gelas plastik yang berisi air 3 gelas dan gelas plastik kosong 3 gelas. Dengan urutan gelas berisi air, gelas kosong, gelas berisi air, gelas kosong, gelas berisi air, dan gelas kosong. Selanjutnya anak memasukkan pewarna makanan yang berwarna primer (merah, kuning, biru) , masing-masing warna dimasukkan kedalam masing-masing gelas yang berisi air. Dengan ketentuan jumlah atau volume pewarna dan air yang sama. Pada kegiatan ini jumlah pewarna diukur menggunakan pipet ukur suntikan tanpa jarum. Kemudian diaduk hingga rata. Selanjutnya memasukkan dua lembar tisu yang sudah dilipat.  $\frac{1}{2}$  di gelas berisi air dan  $\frac{1}{2}$  di gelas kosong. Tunggu hingga air mengalir melalui tisu. Sembari menunggu aliran air dari tisu anak-anak mewarnai telapak tangan dengan warna-warna primer yang kemudian menempelkan telapak tangan ke kertas hvs.

Selain itu untuk mengetahui sampai mana pemahaman anak guru dan peneliti melakukan analisis dengan menyuruh anak menunjuk dan menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna yaitu guru menyuruh anak untuk mengambil 4 buah manik-manik dari setiap warna, hal ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran, baik itu sebelum, sedang dan setelah

melakukan kegiatan eksperimen agar guru dan peneliti bisa menghemat waktu dan melihat pemahaman anak dengan baik.

### 3) Kegiatan penutup

Sebelum melakukan kegiatan penutup guru dan peneliti membimbing anak untuk merapikan alat yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kembali bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran, melakukan penguatan terhadap pengetahuan anak

## ● **Siklus I Pertemuan II**

Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan II, yaitu :

### 1) Kegiatan pembuka

Dalam kegiatan pembuka ini dimulai dengan kegiatan senam bersama, yang kemudian dilanjutkan dengan do'a dan membaca surah-surah pendek. Setelah kegiatan selesai guru dan anak melakukan Tanya jawab terkait kebersihan badan, Tanya jawab tentang bentuk geometri, melakukan berbagai macam tepuk, dll.

### 2) Kegiatan inti

Hal pertama yang dilakukan oleh guru ialah membagi anak menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari 3 kelompok berisi 4 anak dan 1 kelompok berisi 3 anak. Setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna

primer ,guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen.

Pada kegiatan eksperimen setiap kelompok diberi 3 gelas plastik, kemudian anak diarahkan untuk memasukkan air kedalam gelas plastik dengan takaran air yang sama. Selanjutnya anak mengambil dua lembar dari kertas crap warna primer , contohnya warna merah dua lembar, warna kuning dua lembar, warna biru dua lembar. Setelah anak mengambil kertas crap anak diarahkan untuk menganalisis atau mengamati warna kertas yang diambil agar mengetahui nama-nama dari masing-masing kertas crap tersebut. Setelah anak mampu membedakan mana warna yang satu dengan yang lainnya anak diarahkan untuk memasukkan kertas crap itu ke dalam gelas plastik yang sudah berisi air tadi, dengan ketentuan kertas warna merah+kuning kedalam gelas pertama, kertas warna merah dan biru kedalam gelas kedua, dan kertas warna kuning+biru kedalam gelas ketiga. Kemudian anak mengaduk masing-masing gelas sehingga nanti menghasilkan warna baru (warna sekunder). Setelah selesai melakukan kegiatan eksperimen dari masing-masing kelompok guru meminta anak untuk menyampaikan hasil temuannya. Selain itu juga guru melakukan tes terhadap pemahaman anak terkait pengenalan warna. Guru menginstruksikan anak menunjuk , menyebutkan warna, dan

mengelompokkan warna yaitu guru menyuruh anak untuk mengambil 4 buah manik-manik dari setiap warna, hal ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran, baik itu sebelum, sedang dan setelah melakukan kegiatan eksperimen agar guru dan peneliti bias menghemat waktu dan melihat pemahaman anak dengan baik.

### 3) Kegiatan penutup

Sebelum melakukan kegiatan penutup guru dan peneliti membimbing anak untuk merapikan alat yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kembali bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran, melakukan penguatan terhadap pengetahuan anak.

#### ● **Siklus I Pertemuan III**

Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan III, yaitu :

#### 1) Kegiatan pembuka

Dalam kegiatan pembuka ini dimulai dengan kegiatan senam bersama, yang kemudian dilanjutkan dengan do'a dan membaca surah-surah pendek. Setelah kegiatan selesai guru dan anak melakukan Tanya jawab terkait kebersihan badan,dll.

#### 2) Kegiatan inti

Hal pertama yang dilakukan oleh guru ialah membagi anak menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari 3 kelompok berisi 4 anak dan 1 kelompok berisi 3 anak. Setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang

akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer ,guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen.

Adapun kegiatan eksperimen yang dilakukan yaitu guru membagikan masing-masing-masing kelompok 3 wadah. Selanjutnya anak Memasukkan 5 sendok tepung terigu kedalam masing-masing wadah. Setelah itu anak Memasukkan air secukupnya, setelah memasukkan air anak Memasukkan pewarna makanan. Kemudian di uleni sampai tercampur rata Setelah *playdough* sudah jadi. Anak-anak diarahkan untuk mengambil sebagian satu warna (misal warna merah) kemudian dicampur dengan satu warna *playdough* lainnya (misal warna kuning), dilanjutkan dengan *playdough* warna kuning dan biru, warna biru dan merah. Setelah masing-masing warna primer dicampur akan menghasilkan *playdough* warna sekunder. Selanjutnya guru memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk *playdough* sesuai keinginan. Entah membuat huruf atau bentuk geometri dll. Kemudian guru melakukan tes kepada anak untuk mengetahui sampai mana pemahaman anak. Adapun tes yang dilakukan yaitu dengan memberikan perintah untuk menunjuk dan menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna yaitu guru

menyuruh anak untuk mengambil 4 buah manik-manik dari setiap warna, hal ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran, baik itu sebelum, sedang dan setelah melakukan kegiatan eksperimen agar guru dan peneliti bias menghemat waktu dan melihat pemahaman anak dengan baik.

### 3) Kegiatan penutup

Sebelum melakukan kegiatan penutup guru dan peneliti membimbing anak untuk merapikan alat yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kembali bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran, melakukan penguatan terhadap pengetahuan anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tertera dalam RPPH yang telah disiapkan sebelumnya.

### c. Observasi/ Pengamatan

Pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti yaitu menyuruh anak menunjuk, menyebutkan nama warna,serta mengelompokkan warna. Adapun hasil analisis observasi pada siklus I, yaitu:

- **Siklus I Pertemuan I**

*Tabel 4 Hasil Analisis Observasi Siklus I Pertemuan I*

Sub Indikator	Skala Pencapaian			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	0	3 anak (20%)	10 anak (66,6%)	2 anak (13,3%)
2. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	0	3 anak (20%)	9 anak (60%)	3 anak (20%)
3. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	0	2 anak (13,3%)	10 anak (66,6%)	3 anak (20%)
4. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	0	5 anak (33,3%)	8 anak (53,3%)	2 anak (13,3%)
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	0	4 anak (26,6%)	7 anak (76,6%)	4 anak (26,6%)
6. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	0	4 anak (26,6%)	8 anak (53,3%)	3 anak (20%)
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>23,3%</b>	<b>62,73%</b>	<b>18,86%</b>

Berdasarkan hasil analisis observasi pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa anak yang mampu menunjukkan dengan tepat warna dasar atau BSB masih 13,3% atau 2 anak. Ada 3 anak atau 20% yang MB atau mampu menunjukkan salah satu warna primer. Selanjutnya ada 10 anak atau 66,6% anak yang BSH atau sudah mampu menunjukkan dua warna dasar.

Berikutnya siswa yang BSB mampu menunjukkan dengan tepat warna sekunder masih 20% atau 3 anak. Ada 3 anak atau 20% yang MB atau mampu menunjukkan salah satu warna primer. Selanjutnya ada 9 anak atau 60% anak yang BSH atau sudah mampu menunjukkan dua warna sekunder.

Berikutnya siswa yang BSB atau mampu menyebutkan dengan tepat warna dasar masih 20% atau 3 anak . Ada 2 anak atau 13,3% yang MB atau mampu menunjukkan salah satu warna primer. Selanjutnya ada 10 anak atau 66,6% anak yang BSH atau sudah mampu menunjukkan dua warna dasar.

Selanjutnya anak yang BSB atau mampu menyebutkan dengan tepat warna sekunder pada 2 anak atau 13,3%. Ada 5 anak atau 33,3% anak yang MB atau mampu menyebutkan satu warna sekunder. Ada 8 anak atau 53,3% anak yang BSH atau sudah mampu menyebutkan dua warna sekunder.

Berikutnya anak yang BSB atau mampu mengelompokkan warna dasar ada 4 anak atau 26,6%. Ada 4 anak atau 26,6% anak yang MB atau mampu mengelompokkan satu warna dasar. Ada 7 anak atau 46,6% anak yang BSH atau mampu mengelompokkan dua warna dasar.

Berikutnya siswa yang BSB atau mampu mengelompokkan warna sekunder masih 3 anak atau 20%. Ada 4 anak atau 26,6% anak yang MB atau mampu mengelompokkan satu warna sekunder. Ada 8 anak atau 53,3% anak yang BSH atau mampu mengelompokkan dua warna sekunder.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan 1 siklus 1 anak yang mengenal warna pada anak kelas A TK Mekar Sari 18,86% atau dikategorikan kurang.

- **Siklus I Pertemuan II**

*Tabel 5 Hasil Analisis Observasi Siklus I Pertemuan II*

Sub Indikator	Skala Pencapaian			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	0	0	10 anak (66,6%)	5 anak (33,3%)
2. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	0	0	11 anak (73,3%)	4 anak (26,6%)
3. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	0	0	11 anak (73,3%)	4 anak (26,6%)
4. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	0	0	11 anak (73,3%)	4 anak (26,6%)
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	0	0	9 anak (60%)	6 anak (40%)
6. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	0	0	11 anak (73,3%)	4 anak (26,6%)
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>70,5 %</b>	<b>29,5 %</b>

Berdasarkan hasil analisis observasi pada pertemuan II siklus I menunjukkan bahwa siswa yang BSB atau mampu menunjukkan dengan tepat warna dasar ada 5 anak atau 33,3%. Selanjutnya ada 10 anak atau 66,6% anak yang BSH atau mampu menunjukkan dua warna primer.

Anak yang BSB atau mampu menunjukkan dengan tepat warna sekunder ada 4 anak atau 26,6%. Ada 11 anak atau 73,3% anak yang BSH atau mampu menunjukkan 2 warna sekunder.

Berikutnya anak yang BSB atau mampu menyebutkan warna dasar masih 4 anak atau 26,6%. Ada 11 anak atau 73,3% anak yang BSH atau mampu menyebutkan dua warna primer.

Selanjutnya anak yang BSB atau mampu menyebutkan warna sekunder dengan tepat yaitu 4 anak atau 26,6%. Ada 11 anak 73,3% anak yang BSH atau mampu menyebutkan dua warna sekunder.

Selanjutnya anak yang BSB atau mampu mengelompokkan warna dasar dengan tepat yaitu 6 anak atau 40%. Ada 9 anak 60% anak yang BSH atau mampu mengelompokkan dua warna dasar.

Berikutnya anak yang BSB atau mampu mengelompokkan warna sekunder ada 4 anak atau 26,6%. Ada 11 anak atau 73,3% anak yang BSH atau mampu mengelompokkan dua warna sekunder.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak yang mengenal warna pada pertemuan 2 siklus 1 pada kelas A TK Mekar Sari yaitu 2,95% atau dikategorikan cukup.

- **Siklus I Pertemuan III**

*Tabel 6 Hasil Analisis Observasi Siklus I Pertemuan III*

Sub Indikator	Skala Pencapaian			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	0	0	8 anak (53,3%)	7 anak (46,6%)
2. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	0	0	9 anak (60%)	6 anak (40%)
3. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	0	0	9 anak (60%)	6 anak (40%)
4. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	0		10 anak (66,6%)	5 anak (33,3%)
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	0	0	8 anak (53,3%)	7 anak (46,6%)
6. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	0	0	7 anak (46,6%)	8 anak (53,3%)
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>56,7%</b>	<b>43,3%</b>

Berdasarkan hasil analisis observasi pada pertemuan III siklus I menunjukkan bahwa siswa yang BSB atau mampu menunjukkan dengan tepat warna dasar ada 7 anak atau 46,6%. Selanjutnya ada 8 anak atau 53,3% anak yang BSH atau mampu menunjukkan dua warna primer.

Berikutnya anak yang BSB atau mampu menunjukkan warna sekunder dengan tepat yaitu 6 anak atau 40%. Ada 9 anak atau 60% anak yang BSH atau mampu menunjukkan dua warna sekunder.

Selanjutnya anak yang BSB atau mampu menyebutkan warna primer yaitu 6 anak atau 40%. Ada 9 anak atau 60% anak yang BSH atau mampu menyebutkan dua warna primer.

Anak yang BSB atau mampu menyebutkan warna sekunder yaitu ada 5 anak atau 33,3%. Ada 10 anak atau 66,6% anak yang BSH atau mampu menyebutkan dua warna sekunder.

Selanjutnya anak yang BSB atau mampu mengelompokkan warna primer yaitu ada 7 anak atau 46,6% dan ada 8 anak atau 53,3% yang MB atau mampu mengelompokkan 2 warna primer.

Selanjutnya anak yang BSB atau mampu mengelompokkan warna sekunder yaitu ada 8 anak atau 53,3%. Kemudian Ada 7 anak atau 46,3% yang BSH atau mampu mengelompokkan 2 warna sekunder.

*Tabel 7 Kesimpulan Hasil Analisis Observasi Siklus I*

No	Pertemuan	Persentase	Kategori
1.	Pertemuan I	18,86 %	Kurang
2.	Pertemuan II	29,95%	Kurang
3.	Pertemuan III	43,3%	Cukup

Jadi, kesimpulannya pada pertemuan 3 siklus 1 anak mengalami perkembangan dalam mengenal warna pada kelas A TK Mekar Sari yaitu 43,3% atau dikategorikan Cukup.

#### d. Refleksi

Setelah melihat hasil tindakan yang diberikan kepada anak peneliti dan guru menemukan beberapa kendala dalam melakukan penelitian siklus I, diantaranya:

1. Kegiatan pada pertemuan 1 pada kegiatan eksperimen mencampur warna melalui aliran tisu ada beberapa anak yang terlihat bosan.
2. Dengan menerapkan sistem kelompok membuat proses pembelajaran kurang efektif, terlihat dari adanya anak yang berselisih dalam kelompok. Selain itu ada anak yang tidak mau berpartisipasi atau bekerja sama dalam kelompok, bahkan hanya menonton temannya melakukan kegiatan eksperimen.

3. Terdapat beberapa kelompok yang ribut pada saat guru melakukan demonstrasi eksperimen / pada saat guru menjelaskan langkah-langkah eksperimen. Bahkan ada yang sibuk memainkan bahan dan alat melakukan kegiatan eksperimen.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru, pada siklus II akan melakukan beberapa perbaikan, diantaranya:

1. Tidak lagi menerapkan sistem kelompok
2. Melakukan *ice breaking* ketika anak mulai bosan
3. Menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah eksperimen, menjelaskan alat dan bahan, setelah selesai baru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan.

## **2. Hasil Penelitian Siklus II**

Setelah melihat hasil penelitian pada siklus I, maka guru dan peneliti memutuskan untuk memperbaiki segala kekurangan pada siklus I dengan melakukan penelitian kembali pada siklus II. Adapun hasil dari penelitian siklus II sebagai berikut :

### **a. Perencanaan**

- 1) Menyiapkan RPPH yang sama dengan siklus I dengan tujuan pembelajaran yang sama yaitu mengenalkan warna pada anak melalui eksperimen sederhana mencampur warna.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang akan menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan eksperimen.
- 3) Menyiapkan lembar hasil analisis observasi siswa.

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II ini dilakukan selama 2x60 menit, berdasarkan RPPH yang telah disiapkan. Adapun kegiatan pada siklus II sebagai berikut:

### ● **Siklus II Pertemuan I**

#### 1) Kegiatan pembuka

Dalam kegiatan pembuka ini dimulai dengan kegiatan senam bersama, yang kemudian dilanjutkan dengan do'a dan membaca surah-surah pendek. Setelah kegiatan selesai guru dan anak melakukan Tanya jawab terkait kebersihan badan,dll.

#### 2) Kegiatan inti

Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I siklus II ini yaitu anak melakukan kegiatan eksperimen atau percobaan sederhana mencampur warna yaitu dengan cara mengalirkan air dari tisu. Hal pertama yang dilakukan guru ialah mengatur tempat duduk anak, selanjutnya menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer ,guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen. selain

itu guru juga memperlihatkan kembali warna-warna primer dan sekunder seperti yang dilakukan sebelumnya. Dengan beberapa kata seperti “ ada yang masih ingat ini namanya warna apa?”, “ yang ini namanya warna apa?” ada yang tau warna primer/ sekunder itu apa aja?”, “ yang termasuk warna primer/sekunder itu warna apa aja ya?”.

Setelah memberikan pemahaman kepada anak, guru membagikan setiap anak 6 gelas plastik kemudian Anak mengisi air kedalam gelas plastik, dimana gelas plastik yang berisi air 3 gelas dan gelas plastik kosong 3 gelas. Dengan urutan gelas berisi air, gelas kosong, gelas berisi air, gelas kosong, gelas berisi air, dan gelas kosong. Selanjutnya anak memasukkan pewarna makanan yang berwarna primer (merah, kuning, biru) , masing-masing warna dimasukkan kedalam masing-masing gelas yang berisi air. Dengan ketentuan jumlah atau volume pewarna dan air yang sama. Pada kegiatan ini jumlah pewarna diukur menggunakan pipet ukur suntikan tanpa jarum. Kemudian diaduk hingga rata. Selanjutnya memasukkan dua lembar tisu yang sudah dilipat.  $\frac{1}{2}$  di gelas berisi air dan  $\frac{1}{2}$  di gelas kosong. Tunggu hingga air mengalir melalui tisu.. Namun pada kali ini berbeda dengan siklus I pertemuan I, disini guru terlebih dahulu mencontohkan disetiap langkah/langkah secara urut dan kemudian diikuti oleh anak. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam kegiatan eksperimen. sembari menunggu aliran air anak mengerjakan lembar kerja yaitu mewarnai bentuk geometri dengan warna primer dan sekunder.

Setelah juga guru melakukan tes terhadap pemahaman anak terkait pengenalan warna. Guru menginstruksikan anak menunjuk , menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna.

### 3) Kegiatan penutup

Sebelum melakukan kegiatan penutup guru dan peneliti membimbing anak untuk merapikan alat yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kembali bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran, melakukan penguatan terhadap pengetahuan anak.

## ● **Siklus II Pertemuan II**

### 1) Pembukaan

Dalam kegiatan pembuka ini dimulai dengan kegiatan senam bersama, yang kemudian dilanjutkan dengan do'a dan membaca surah-surah pendek. Setelah kegiatan selesai guru dan anak melakukan Tanya jawab terkait kebersihan badan,dll.

### 2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini anak melakukan kegiatan percobaan sederhana atau kegiatan eksperimen dengan kertas crap. Adapun kegiatan eksperimen itu ialah pertama-tama guru yaitu mengatur tempat duduk anak. selanjutnya menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer ,guru juga menjelaskan bahwa

kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen. selain itu guru juga memperlihatkan kembali warna-warna primer dan sekunder seperti yang dilakukan sebelumnya. Dengan beberapa kata seperti “ ada yang masih ingat ini namanya warna apa?”, “ yang ini namanya warna apa?” ada yang tau warna primer/ sekunder itu apa aja?”, “ yang termasuk warna primer/sekunder itu warna apa aja ya?”.

Pada kegiatan eksperimen setiap anak diberi 3 gelas plastik, kemudian anak diarahkan untuk memasukkan air kedalam gelas plastik dengan takaran air yang sama. Selanjutnya anak mengambil dua lembar dari kertas crap warna primer , contohnya warna merah dua lembar, warna kuning dua lembar, warna biru dua lembar. Setelah anak mengambil kertas crap anak diarahkan untuk menganalisis atau mengamati warna kertas yang diambil agar mengetahui nama-nama dari masing-masing kertas crap tersebut. Setelah anak mampu membedakan mana warna yang satu dengan yang lainnya anak diarahkan untuk memasukkan kertas crap itu ke dalam gelas plastik yang sudah berisi air tadi, dengan ketentuan kertas warna merah+kuning kedalam gelas pertama, kertas warna merah+ biru kedalam gelas kedua, dan kertas warna kuning+biru kedalam gelas ketiga. Kemudian anak mengaduk masing-masing gelas hingga nanti menghasilkan warna baru (warna sekunder).

Setelah selesai melakukan kegiatan eksperimen dari masing-masing kelompok guru meminta anak untuk menyampaikan hasil temuannya. Selain itu juga guru melakukan tes terhadap pemahaman anak terkait pengenalan warna. Setelah itu guru melakukan tes terhadap pemahaman anak terkait pengenalan warna. Guru menginstruksikan anak menunjuk , menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna.

### 3) Kegiatan penutup

Sebelum melakukan kegiatan penutup guru dan peneliti membimbing anak untuk merapikan alat yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kembali bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran, melakukan penguatan terhadap pengetahuan anak.

## ● Siklus II Pertemuan III

### 1) Pembukaan

Dalam kegiatan pembuka ini dimulai dengan kegiatan senam bersama, yang kemudian dilanjutkan dengan do'a dan membaca surah-surah pendek. Setelah kegiatan selesai guru dan anak melakukan Tanya jawab terkait kebersihan badan,dll.

### 2) Kegiatan inti

pada kegiatan inti ini anak melakukan kegiatan eksperimen mengenal warna dengan membuat *playdough* dari tepung. Adapun kegiatan eksperimen itu ialah pertama-tama guru yaitu mengatur tempat duduk anak. selanjutnya menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan

dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer ,guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen. selain itu guru juga memperlihatkan kembali warna-warna primer dan sekunder seperti yang dilakukan sebelumnya.

Adapun kegiatan eksperimen yang dilakukan yaitu guru membagikan masing-masing anak 1 wadah. Selanjutnya anak Memasukkan 5 sendok tepung terigu kedalam wadah. Setelah itu anak Memasukkan air secukupnya, setelah memasukkan air anak memasukkan pewarna makanan. Disini 5 anak membuat playdough berwarna merah, 5 anak membuat playdough berwarna biru, dan 5 anak membuat playdough berwarna kuning. Kemudian di uleni sampai tercampur rata. Setelah playdough sudah jadi, anak-anak diarahkan untuk mengambil sebagian satu warna (misal warna merah) kemudian dicampur dengan satu warna *playdough* lainnya (misal warna kuning), dilanjutkan dengan *playdough* warna kuning dan biru, warna biru dan merah. Setelah masing-masing warna primer dicampur akan menghasilkan playdough warna sekunder. Selanjutnya guru memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk *playdough* sesuai keinginan. Setelah itu guru melakukan tes

terhadap pemahaman anak terkait pengenalan warna. Guru menginstruksikan anak menunjuk, menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna.

### 3) Kegiatan penutup

Sebelum melakukan kegiatan penutup guru dan peneliti membimbing anak untuk merapikan alat yang telah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan kembali bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan pembelajaran, melakukan penguatan terhadap pengetahuan anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang tertera dalam RPPH yang telah disiapkan sebelumnya.

### c. Observasi/ Pengamatan

Pada tahap ini ditujukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti yaitu menyuruh anak menunjuk, menyebutkan nama warna,serta mengelompokkan warna. Adapun hasil analisis observasi pada siklus II, yaitu:

## ● Siklus II Pertemuan I

*Table 8 Hasil Analisis Observasi Siklus II Pertemuan I*

Sub Indikator	Skala Pencapaian			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	0	0	5 anak (33,3%)	10 anak (66,6%)
2. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	0	0	5 anak (33,3%)	10 anak (66,6%)
3. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	0	0	6 anak (40%)	9 anak (60%)
4. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	0	0	11 anak (73,3%)	9 anak (60%)
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	0	0	6 anak (40%)	11 anak (73,3%)
6. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	0	0	4 anak (26,6%)	12 anak (80%)
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>32,25%</b>	<b>67,75 %</b>

Berdasarkan hasil analisis observasi pada pertemuan 1 siklus II menunjukkan bahwa siswa yang BSB atau mampu menunjukkan dengan tepat warna dasar ada 10 anak atau 66,6%. Ada 5 anak atau 33,3% anak yang BSH atau mampu menunjukkan dua warna primer.

Anak yang BSB atau mampu menunjukkan warna sekunder dengan tepat yaitu 10 anak atau 66,6%. Ada 5 anak atau 33,3% anak yang BSH atau mampu menunjukkan dua warna sekunder.

Berikutnya anak yang BSB atau mampu menyebutkan warna primer yaitu 9 anak atau 60%. Ada 6 anak atau 40% anak yang BSH atau mampu menyebutkan dua warna primer.

Selanjutnya anak yang BSB atau mampu menyebutkan warna sekunder dengan tepat yaitu 9 anak atau 60%. Ada 6 anak atau 40% anak yang BSH atau mampu menyebutkan dua warna sekunder.

Selanjutnya anak yang BSB atau mampu mengelompokkan warna primer dengan tepat yaitu 11 anak atau 73,3%. Ada 4 anak atau 226,6% anak yang BSH atau mampu mengelompokkan dua warna primer.

Berikutnya anak yang BSB atau mampu mengelompokkan warna sekunder dengan tepat yaitu 12 anak atau 80%. Ada 3 anak atau 20% anak yang BSH atau mampu mengelompokkan dua warna sekunder.

Jadi, dapat disimpulkan pada pertemuan I siklus II menunjukkan bahwa anak yang mengenal warna pada kelas A TK Mekar Sari yaitu 67,75% atau dikategorikan baik.

### ● Siklus II Pertemuan II

*Tabel 9 Hasil Analisis Observasi Siklus II Pertemuan II*

Sub Indikator	Skala Pencapaian			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	0	0	3 anak (20%)	12 anak (80%)
2. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	0	0	3 anak (20%)	12 anak (80%)
3. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	0	0	4 anak (26,6%)	11 anak (73,3%)
4. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	0	0	3 anak (20%)	12 anak (80%)
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	0	0	0	15 anak (100%)
6. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	0	0	1 anak (6,6%)	14 anak (93,3%)
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15,62%</b>	<b>84,38%</b>

Berdasarkan hasil analisis observasi pada pertemuan II siklus II menunjukkan bahwa siswa yang BSB atau mampu menunjukkan dengan tepat warna dasar ada 12 anak atau 80%. Ada 3 anak atau 20% anak yang BSH atau mampu menunjukkan sesuai harapan dua warna primer.

Anak yang BSB atau mampu menunjukkan warna sekunder dengan tepat yaitu 12 anak atau 80%. Ada 3 anak atau 20% anak yang BSH atau mampu menunjukkan dua warna primer.

Selanjutnya anak yang BSB atau mampu menyebutkan warna primer dengan tepat yaitu 11 anak atau 73,3%. Dan ada 4 anak atau 26,6% anak yang BSH atau mampu menyebutkan dua warna primer.

Berikutnya anak yang BSB atau mampu menyebutkan warna sekunder yaitu 12 anak atau 80%. Ada 3 anak atau 20% anak yang BSH atau mampu menyebutkan dua warna sekunder.

Selanjutnya anak yang BSB atau mampu mengelompokkan warna primer dengan tepat yaitu 15 anak atau 100%.

Selanjutnya anak yang BSB atau mampu mengelompokkan warna sekunder dengan tepat yaitu 14 anak atau 93,3%. Ada 1 anak atau 6,6% anak yang BSH atau mampu mengelompokkan dua warna sekunder.

Jadi, dapat disimpulkan pada pertemuan II siklus II menunjukkan bahwa anak yang mengenal warna pada kelas A TK Mekar Sari yaitu 84,38% atau dikategorikan Sangat Baik.

● **Siklus II Pertemuan III**

*Tabel 10 Hasil Analisis Observasi Siklus II Pertemuan III*

Sub Indikator	Skala Pencapaian			
	BB	MB	BSH	BSB
1. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	0	0	1 anak (6,6%)	14 anak (93,3%)
2. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	0	0	1 anak (6,6%)	14 anak (93,3%)
3. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	0	0	0 anak	15 anak (100%)
4. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	0	0	2 anak (13,3%)	13 anak (86,6%)
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	0	0	0	15 anak (100%)
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	0	0	0	15 anak (100%)
6. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	0	0	4,416%	95,53%

Berdasarkan hasil analisis observasi pada pertemuan III siklus II menunjukkan bahwa siswa yang BSB atau mampu menunjukkan dengan tepat warna dasar ada 14 anak atau 93,3%. Ada 1 anak atau 6,6% anak yang BSH atau mampu menunjukkan dua warna primer.

Anak yang BSB atau mampu menunjukkan warna sekunder dengan tepat yaitu 14 anak atau 93,3%. Ada 1 anak atau 6,6% anak yang BSH atau mampu menunjukkan dua warna sekunder.

Berikutnya anak yang BSB atau mampu menyebutkan warna primer yaitu 15 anak atau 100%.

Selanjutnya anak yang BSB atau mampu menyebutkan warna sekunder dengan tepat yaitu 13 anak atau 86,6%. Ada 2 anak atau 13,3% anak yang BSH atau mampu menunjukkan dua warna sekunder.

Berikutnya anak yang BSB atau mampu mengelompokkan warna primer dengan tepat yaitu 15 anak atau 100%.

Berikutnya anak yang BSB atau mampu mengelompokkan warna sekunder dengan tepat yaitu 15 anak atau 100%.

*Table 11 Kesimpulan Hasil Analisis Observasi Siklus II*

No	Pertemuan	Presentase	Kategori
1.	Pertemuan I	67,75 %	Cukup
2.	Pertemuan II	84,38%	Sangat Baik
3.	Pertemuan III	95,53%	Sangat Baik

Jadi, dapat disimpulkan pada pertemuan III siklus II menunjukkan bahwa anak yang mengenal warna yaitu 95,53% atau dikategorikan Sangat Baik. Oleh karena itu penelitian ini dianggap cukup sampai siklus II.

#### d. Refleksi

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan kegiatan eksperimen mencampur warna untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal warna pada siklus II ini menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal warna. hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis observasi siswa yang pada siklus II dikategorikan sangat baik. Pada siklus II ini dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Oleh karena itu peneliti merasa cukup untuk melakukan penelitian ini sampai siklus II.

## **B. Pembahasan**

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan di kelas A TK Mekar Sari Lombok Timur ini menggunakan metode eksperimen atau percobaan

sederhana dalam mencampur warna untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna yang dilakukan selama 6 kali pertemuan dalam dua siklus. Metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak pada penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna terlihat dari hasil analisis observasi pada pertemuan tiga siklus dua yang dikategorikan sangat baik.

Kemampuan mengenal warna pada penelitian ini adalah kesanggupan anak atau kemampuan anak dalam menyebut, menunjuk, dan mengelompokkan warna, sesuai dengan pendapat Menurut Suratno dari Ismi, kemampuan mengenal warna ialah melalui kegiatan pengenalan warna anak memiliki kemampuan mengenal warna dengan dapat menunjuk, menyebut, dan mengelompokkan warna (Meryana, 2021). Kemampuan mengenal warna yang harus dimiliki anak pada usia 4-5 tahun yaitu mampu menyebutkan, menunjukkan, dan mengelompokkan 5 atau lebih warna . Berdasarkan menurut Montolalu dkk dalam jurnal tentang Penerapan metode eksperimental untuk pengembangan kemampuan kognitif. Kemampuan yang diharapkan anak usia 5 tahun dalam hal perkembangan kognitif, yaitu anak-anak mampu mengelompokkan dan membedakan lebih dari 5 warna (Hariyani, 2018).

Pada siklus I dan II dalam kegiatan mengenal warna bentuk eksperimen yang dilakukan ialah Eksperimen Terintegrasi dalam Metode Demonstrasi. Eksperimen terintegritas dalam metode demonstrasi ialah merangkaikan bentuk pembelajaran dengan menggabungkan metode demonstrasi dan eksperimen (Hariyani, 2018). Sebelum memulai kegiatan, pendidik terlebih dahulu

mendemonstrasikan suatu proses atau cara kerja, kemudian anak-anak mencoba mengikuti guru atau pendidik. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memahami bagaimana cara melakukan tugasnya. Sehingga dalam pelaksanaannya anak dapat mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajarannya sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh guru. Dalam kegiatan eksperimen anak terlibat langsung atau pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat meningkatkan pengetahuannya. Sesuai dengan teori yang dicetuskan oleh Jean Piaget. Piaget mengungkapkan bahwa proses belajar berlangsung ketika suatu aktivitas berlangsung antara individu dengan lingkungan sosial dan fisik. Salah satu implikasi teori kognitif Piaget dalam pembelajaran ialah bahwa individu dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri (Sutarto, 2017). Maksudnya adalah pengetahuan setiap individu dapat dibentuk serta dikembangkan oleh individu itu sendiri yang melalui individu tersebut melalui interaksi dengan lingkungannya yang terus-menerus dan selalu berubah-ubah. Dengan kata lain individu mampu mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Contohnya seperti individu bisa menjadi pintar dengan belajar sendiri dari lingkungannya sesuai dengan pengalamannya.

Pembelajaran yang menyenangkan meliputi suasana santai, tidak ada tekanan, aman dan menarik, membangkitkan minat belajar, keterlibatan penuh, mencurahkan perhatian siswa, lingkungan belajar yang menarik, perasaan senang, dan konsentrasi tinggi (Indrawati dkk., t.t.). Pada pembelajaran di siklus 1 terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok kurang efektif, terlihat dari adanya anak-anak ada

yang asik berbicara dengan temannya, ada yang mengganggu temannya, ada yang tidak mau terlibat dalam kegiatan eksperimen, hanya melihat temannya, kurangnya konsentrasi anak. Sehingga pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 hasil belajar anak dalam mengenal warna tidak meningkat atau masih dibawah 50%. Hal ini tentu disebabkan karena pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas belum terlaksana. Oleh karena itu pada siklus dua sistem kelompok tidak diterapkan lagi agar, anak-anak melakukan kegiatan eksperimen dengan cara individu. Dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan individu terlihat anak-anak lebih terfokus dengan kegiatannya, meminimalisir anak untuk mengobrol dengan temannya, tidak adanya perselisihan antar anak yang membuat kegiatan pembelajaran yang lebih tenang dan anak dapat berkonsentrasi dengan baik. Sehingga pada siklus dua kemampuan anak mengenal warna dapat meningkat dengan baik. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis observasi siswa pada siklus II yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar telah mencapai 95,53 % atau dikategorikan sangat baik. Dengan rincian anak yang mampu menunjukkan dengan tepat warna dasar/primer ada 14 anak atau 93,3%. Anak mampu menunjukkan warna sekunder dengan tepat yaitu 14 anak atau 93,3%. Anak mampu menyebutkan warna primer yaitu 15 anak atau 100%. Anak mampu menyebutkan warna sekunder dengan tepat yaitu 13 anak atau 86,6%. Anak mampu mengelompokkan warna primer dengan tepat yaitu 15 anak atau 100%. Anak mampu mengelompokkan warna sekunder yaitu 15 anak atau 100%. Oleh karena itu penelitian ini dirasa cukup sampai siklus II.

Penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini dikelas A TK Mekar Sari yaitu dengan melakukan tiga kegiatan eksperimen mencampur warna, adapun 3 kegiatan tersebut adalah :

1. Mencampur warna menggunakan aliran air dari tisu. Pertama-tama di siklus I guru membagikan setiap kelompok masing-masing 6 gelas plastik, dan pada siklus II guru membagikan 6 gelas plastik ke masing-masing anak. Kemudian anak mengisi air kedalam gelas plastik, dimana gelas plastik yang berisi air 3 gelas dan gelas plastik kosong 3 gelas. Dengan urutan gelas berisi air, gelas kosong, gelas berisi air, gelas kosong, gelas berisi air, dan gelas kosong. Selanjutnya anak memasukkan pewarna makanan yang berwarna primer (merah, kuning, biru) , masing-masing warna dimasukkan kedalam masing-masing gelas yang berisi air. Dengan ketentuan jumlah atau volume pewarna dan air yang sama. Pada kegiatan ini jumlah pewarna diukur menggunakan pipet ukur suntikan tanpa jarum. Kemudian diaduk hingga rata. Selanjutnya memasukkan dua lembar tisu yang sudah dilipat.  $\frac{1}{2}$  di gelas berisi air dan  $\frac{1}{2}$  di gelas kosong. Tunggu hingga air mengalir melalui tisu.. Namun pada kali ini berbeda dengan siklus I pertemuan I, disini guru terlebih dahulu mencontohkan disetiap langkah/langkah secara urut dan kemudian diikuti oleh anak. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam kegiatan eksperimen. sembari menunggu aliran air anak mengerjakan lembar kerja yaitu mewarnai bentuk geometri dengan warna primer dan sekunder.

2. Mencampur warna dengan kertas *crap*. Pada kegiatan eksperimen di siklus I setiap kelompok diberi 3 gelas plastik, sedangkan pada siklus II setiap anak diberi 3 gelas plastic. Kemudian anak diarahkan untuk memasukkan air kedalam gelas plastik dengan takaran air yang sama. Selanjutnya anak mengambil dua lembar dari kertas *crap* warna primer , contohnya warna merah dua lembar, warna kuning dua lembar, warna biru dua lembar. Setelah anak mengambil kertas *crap* anak diarahkan untuk menganalisis atau mengamati warna kertas yang diambil agar mengetahui nama-nama dari masing-masing kertas *crap* tersebut. Setelah anak mampu membedakan mana warna yang satu dengan yang lainnya anak diarahkan untuk memasukkan kertas *crap* itu ke dalam gelas plastik yang sudah berisi air tadi, dengan ketentuan kertas warna merah+kuning kedalam gelas pertama, kertas warna merah+ biru kedalam gelas kedua, dan kertas warna kuning+biru kedalam gelas ketiga. Kemudian anak mengaduk masing-masing gelas hingga nanti menghasilkan warna baru (warna sekunder).
3. Mencampur warna dengan *playdough*. Adapun kegiatan eksperimen yang dilakukan yaitu pada siklus I guru membagikan masing-masing kelompok 3 wadah, sedangkan pada siklus II guru membagikan masing-masing anak 1 wadah. Selanjutnya anak Memasukkan 5 sendok tepung terigu kedalam wadah. Setelah itu anak Memasukkan air secukupnya, setelah memasukkan air anak memasukkan pewarna makanan. Disini 5 anak membuat *playdough* berwarna merah, 5 anak membuat *playdough*

berwarna biru, dan 5 anak membuat playdough berwarna kuning. Kemudian di uleni sampai tercampur rata. Setelah playdough sudah jadi, anak-anak diarahkan untuk mengambil sebagian satu warna (misal warna merah) kemudian dicampur dengan satu warna *playdough* lainnya (misal warna kuning), dilanjutkan dengan *playdough* warna kuning dan biru, warna biru dan merah. Setelah masing-masing warna primer dicampur akan menghasilkan playdough warna sekunder. Selanjutnya guru memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk *playdough* sesuai keinginan.

Perlu diketahui bahwa pada siklus I anak melakukan kegiatan secara berkelompok, akan tetapi dengan sistem berkelompok membuat situasi kurang kondusif dikelas. Ada anak yang berselisih dengan teman kelompoknya, ada anak yang tidak mau ikut berpartisipasi tau bekerjasama dengan kelompoknya, bahkan hanya mmenonton temannya melakukan kegiatan eksperimen. Sehingga pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen mencampur warna dilakukan secara individu.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini dikelas A TK Mekar Sari yaitu dengan melakukan kegiatan eksperimen mencampur warna atau melakukan percobaan sederhana dengan tiga kegiatan yaitu, yang pertama mencampur warna melalui aliran air dari tisu yang nantinya anak akan menemukan warna baru atau warna sekunder setelah melakukan percampuran warna antar warna primer. Kedua mencampur warna dengan kertas *crap*, adapun kegiatannya yaitu dengan memasukkan dua warna primer dari kertas *crap* yang berbeda kedalam satu wadah/gelas yang sudah berisi air sehingga nanti akan menghasilkan warna baru atau warna sekunder. Ketiga mencampur warna dari *playdough*, kegiatannya disini yaitu membuat *playdough* dari tepung terigu yang berwarna primer. Sehingga nanti anak akan menggabungkan dua warna primer dari *playdough* untuk menghasilkan warna baru atau warna sekunder dari *playdough* tersebut.
2. Dengan menggunakan metode eksperimen mencampur warna dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna, sesuai dengan hasil belajar yaitu pada siklus 1 anak yang mengenal warna pada kelas A TK Mekar Sari yaitu 43,3% atau dikategorikan cukup. Dengan

penjabaran, anak yang mampu menunjukkan dengan tepat warna primer yaitu 7 anak (46,6%), anak yang mampu menunjukkan dengan tepat warna sekunder yaitu 6 anak (40%), anak yang mampu menyebutkan dengan tepat warna primer yaitu 6 anak (40%), anak yang mampu menyebutkan dengan tepat warna sekunder yaitu 5 anak (33,3%), anak yang mampu mengelompokkan warna berdasarkan warna primer yaitu 7 anak (46,6%), anak yang mampu mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder yaitu 8 anak (53,3%). Dengan hasil belajar pada siklus I ini dilakukanlah beberapa perbaikan pada siklus II, sehingga mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun hasil belajar pada siklus II ini yaitu anak yang mengenal warna pada kelas A TK Mekar Sari yaitu 93,53% atau dikategorikan sangat baik karena mencapai presentase di atas 75%. Oleh karena itu penelitian ini dianggap cukup sampai siklus II. Adapun penjabaran pada siklus II yaitu, anak yang mampu menunjukkan dengan tepat warna primer yaitu 14 anak (93,3%), anak yang mampu menunjukkan dengan tepat warna sekunder yaitu 14 anak (93,3%), anak yang mampu menyebutkan dengan tepat warna primer yaitu 15 anak (100%), anak yang mampu menyebutkan dengan tepat warna sekunder yaitu 13 anak (86,6%), anak yang mampu mengelompokkan warna berdasarkan warna primer yaitu 15 anak (100%), anak yang mampu mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder yaitu 15 anak (100%).

**B. Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi peneliti berikutnya. Khususnya dalam mengkaji penelitian tentang meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna.

Bagi guru diharapkan dalam proses mengajar memiliki sifat inovatif dan kreatif agar apa yang dipelajari menarik minat peserta didik. Terlebih lagi guru TK yang menghadapi anak dengan karakteristik mudah bosan dan memiliki konsentrasi yang rendah. Dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membuat siswa antusias dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (t.t.-a). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.
- Abduh, M. (t.t.-b). *Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan* . 9.
- Agusniatih, A., & Monepa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher.
- Agustina, M. N. P., Pudjawan, K., & Tirtayani, L. A. (2016). *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Kelompok A di PAUD Pradnya Pramita. Vol.4/No 2*.
- Agustina, M. N. P., Pudjawan, K., Tirtayani, L. A., & Psi, S. (2016). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Kelompok A di PAUD Pradanya Paramita Pinarungan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2).
- Budiningsih, C. A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dr. Rusman, M. P. (2012). *Model-model pembelajaran, edisi kelima*. Rajawali Pers.
- Eka, M. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Melati Putih Jetis Bantul [Skripsi, PAUD]*. <https://eprints.uny.ac.id/27072/>
- Hasyim, S. L. (2015). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Perspektif Islam. *None*, 1(2), 217–226.

- Gunawan, I. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hariyani, M. (2018). *Penerapan Metode Eksperimen Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Ditaman Kanak-Kanak Gelora Mekar Tanjung Raya Lampung Barat* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/5282/>
- Harjanty, R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen pada Anak Usia 3-4 Tahun di TK Arni Puyung. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.36312/jupe.v3i3.1313>
- Hesti, H. (2015). *Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Se-GUGUS III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo* [Skripsi, PG PAUD]. <https://eprints.uny.ac.id/15243/>
- Hijriyati. (2016). *Tahapan Perkembangan Kognitif pada Masa Early Childhood*. vol 1 No 2.
- Indrawati, D., Pd, M., & Setiawan, D. W. (t.t.). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. 112.
- Juita, R. (2012). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di Tk Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau Ratna Juita. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(3).
- Juliana, R., Marmawi, & Miranda, D. (t.t.). *Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Metode Eksperimen di TK Islam Raudhatul Muhtadin Pontianak Selatan*.

- Meryana, F. (2021). *Pengaruh Metode Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kalirejo Lampung Tengah* [Undergraduate, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG]. <http://repository.radenintan.ac.id/13707/>
- Mulyana, E. H., Nurzaman, I., & Fauziah, N. A. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Warna. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 1(1), 76–91. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7170>
- Nugroho, S. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. CV Andi Offset.
- Nurul, F. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambang Lipuro Bantul* [Skripsi, PG PAUD]. <https://eprints.uny.ac.id/13427/>
- Rahayu, Dr. S. K. (2016). *Jurnal Riset Akuntansi*. VOL. 8/No.2.
- Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman, A. S. (2019). *Media Pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/61227>
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Bumi Aksara.
- Susilo, M. Sc, P. D. H. S., M. Sc, Susilo, M. Sc, D. H. C., & sari S.Pd, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Sutarto, S. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.

*ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1, 1.

<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.331>

Wibowo, I. T. (2013). *Belajar Desain Grafis*. Buku Pintar.

# LAMPIRAN- LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Telah Melakukan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
TK "MEKAR SARI"**  
DUSUN GAWAH GADUNG DESA GADUNG MAS KEC. SAKRA BARAT

Jln. H. Makhrup Makhsom Gawah Gadung Desa Gadung Mas Kec. Sakra Barat

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 012/TK- MS/Des-GM/XIII/2022

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Mekar Sari Gadung Mas  
Menerangkan bahwa :

**Nama** : YASNIAR  
**NIM** : 18160004  
**Fakultas/Jurusan** : FITK/PIAUD  
**Instansi** : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang tersebut namanya diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai **tanggal 1 sampai 14 Agustus 2022** dengan judul "**Meningkatkan Kemampuannya Mengenai Warna Pada Anak Usia Dini Melalui Eksperimen Warna Dikelas A TK Mekar Sari Lombok Timur**"

Demikian surat Keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gadung Mas, 14 Agustus 2022  
Kepala TK Mekar Sari

**SITI RAHMAH, S.Pd**

## Lampiran 2 Pra-Penelitian



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN (INSTRUMEN DOKUMENTASI)**  
 Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak  
 Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar  
 Sari Lombok Timur.

Waktu : 06 Agustus 2021( 08.00 WITA)

Tempat : Ruang kelas A TK Mekar Sari



Kegiatan yang pertama dengan menanyakan pada anak terhadap warna-warna benda disekitarnya, seperti warna baju, warna dinding, warna meja dll. Dari 15 orang anak hanya 3 anak yang mampu menjawab warna-warna benda di sekitarnya dengan tepat. Untuk kegiatan yang kedua guru menanyakan anak warna tentang lego yang berwarna merah dan buku yang berwarna orange/kuning, dari 15 anak hanya 5 anak yang mampu menjawab dengan tidak ada kekeliruan antara warna orange dan merah. Selanjutnya untuk kegiatan yang ketiga, guru menanyakan tentang warna sedotan/pipet minuman yang berwarna hijau dan kursi yang berwarna biru, dari 15 orang anak hanya 6 anak yang mampu menyebutkan warna dengan tepat tanpa ada kekeliruan.



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN (INSTRUMEN OBSERVASI )  
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak  
Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar  
Sari Lombok Timur.**

---

### Catatan Lapangan

Hari/tanggal : 06 Agustus 2021  
Waktu : 08.00-10.00  
Tempat : TK Mekar Sari ( Kelas A)  
Deskripsi :

Pada saat melakukan observasi saya melihat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan warna pada anak, karena pada sebelumnya saya sudah meminta izin untuk melihat proses kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan guru dalam mengenalkan warna. Adapun kegiatan yang pertama yaitu guru menanyakan kepada anak-anak warna-warna benda disekitarnya, seperti warna baju, warna dinding, warna meja dll. Hanya 3 anak yang mampu menjawab warna-warna benda di sekitarnya dengan tepat. Kegiatan yang kedua guru menanyakan anak warna lego yang berwarna merah dan buku yang berwarna orange/kuning, hanya 5 anak yang mampu menjawab dengan tidak ada kekeliruan antara warna orange dan merah. Selanjutnya untuk kegiatan yang ketiga, guru menanyakan warna sedotan/pipet minuman yang berwarna hijau dan kursi yang berwarna biru hanya 6 anak yang mampu menyebutkan warna dengan tepat tanpa ada kekeliruan. Selain itu saya melihat beberapa media seperti media untuk meronce yang dari manic-manik, meronce dari sedotan, pewarna yang sering digunakan untuk melakukan kegiatan *finger painting*, dan beberapa media lainnya. Dalam proses belajar-mengajar saya melihat beberapa anak-anak yang tidak fokus karena merasa bosan, ada yang fokus dengan mainan sendiri, dan beberapa lainnya memperhatikan dan mendengarkan gurunya. Demikian deskripsi proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas A TK Mekar Sari.



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN (INSTRUMEN WAWANCARA)**  
**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak**  
**Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar**  
**Sari Lombok Timur.**

### Wawancara

Narasumber : Rehanun, S.Pd  
 Jabatan : Guru kelas A TK Mekar Sari  
 Hari/tanggal : 26 November 2021  
 Waktu : 19.00-20.30 WIB  
 Tempat : Di Tempat masing-masing via wawancara online  
 Topik : Mengenalkan warna pada Anak Usia Dini khususnya di kelas A TK Mekar Sari

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah pandemic covid-19 ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak? ( Khususnya dalam mengenal warna)	“ pertanyaannya sangat mendukung bagi saya, tetapi khusus untuk pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini. Kan kita belajarnya di rumah otomatis kita disuruh kerumah memberikan anak-anak sejenisnya lembar kerja, teruskan kalau kita mengikuti aturan dari atas kita kan disuruh untuk berkolaborasi dengan ibu-ibunya, wali murid. Dan tentu wali murid akan merasa berat juga untuk memberikan pelajaran pada anak. trus khusus untuk masa pandemic covid-19 ini kita belajar dari rumah khususnya mengenalkan warna pada anak disini kita suruh ibu-ibunya masih belum jalan.”

<p>2. Bagaimana desain pembelajaran yang dilakukan untuk mengenalkan warna pada anak?</p>	<p>“kalo misalnya desain pembelajaran pada masa pandemi ini khususnya mengenalkan warna pada anak kegiatan yang pertama-tama kita lakukan kan tentu kita menyiapkan pelajaran yang ingin kita sampaikan pada waktu itu. Pertama kita menyiapkan bahan seperti kita meronce, kan disana kita bisa mengenalkan warna pada anak pakai sedotan ( menunjukkan hasil karya). Sedotan seperti ini kan gak apa-apa kan bisa kita gunakan khususnya ini sedotan seperti ini, adakan warna merahnya, kuningnya, hijaunya. Disana anak bisa mengenal warna, trus kita siapkan bahannya dulu. Kita kasi tau alat itu berbahaya atau tidak, apa namanya itu alat yang kita pakai”</p>
<p>3. Kegiatan apa saja yang diberikan pada anak dalam pembelajaran mengenal warna?</p>	<p>“kegiatan-kegiatannya sih banyak, namun kegiatan yang sering kita lakukan disini yaitu meronce terutamanya. Jadikan anak akan merasa senang, anggaplah dia main-main tapi kan disini ada pembelajaran yang bermain itu ,kalau disini kita selalu menggunakan sederhana-sederhana saja. Kita juga menggunakan sedotan bisa juga menggunakan ini ( kertas origami ) kita melipat. Berbagai macam warna juga kan ada disini, kita juga bisa mengenalkan warna, bentuk juga kita bisa disini, siapa yang menciptakan (membuat) gitu, tapi meronce kita gunakan selalu.”</p>
<p>4. Apakah kegiatan tersebut sudah mampu mencapai hasil yang diinginkan ? ya atau tidak, alasannya ?</p>	<p>“ kegiatan tersebut sudah mampu mencapai hasil, kita lihat disini, kita lihat hasilnya apalagi ini merupakan meronce namanya, dianggap main main, belajar sesungguhnya aja dianggap main-main. Belum sih mencapai kegiatan tersebut, belum mencapai maksimal untuk mengenalkan warna, tapi masalah bisa menggunakan pembelajaran disamping meronce masih banyak kegiatan seperti finger painting. Kemarin Kan kita sudah coba disini, yaa termasuk adik juga kan kemarin. Yaaaaaa seperti itulah.”</p>

<p>5. Kegiatan apa saja yang dirasa paling efektif dalam mengenalkan warna pada anak ?</p>	<p>“ kegiatan yang paling efektif . nah, kan kalau meronce pake sedotan, disini kan kita bahas masalah meronce. Meronce aja ya ? ada beberapa anak yang masih tidak senang meronce, kita cobalah dengan bermain <i>finger painting</i> lumayan senanglah anak-anak itu,kadang mewarnai juga itu yang paling menyenangkan bagi anak.”</p>
<p>6. Apakah ada kendala dalam mengenalkan warna pada anak? Ya atau tidak, alasannya?</p>	<p>“ kalau kendala sih jelas terutama pada anak yang susah mengendalikannya emosi anak itu, kadang-kadang itu “saya maunya ini, maunya itu” itu yang paling menjengkelkan bagi kami terutama anak kelompok A ini masih kecil-kecil, kalau kelompok B sudahlah bisa kita ajarkan. Kalau kelompok A ini masih ada yang main ini dan itu, kalau masalah kendala sih banyak .”</p>
<p>7. Bagaimanakah respond anak terhadap pembelajaran atau kegiatan yang telah diberikan ?</p>	<p>“kalau ngomong masalah responnya anak, kan anak itu senangnya pada bermain, tidak tau belajarnya itu yang penting dia itu bermain-main. Tapi kan kita anggap itu pembelajaran yang penting anak tertarik. Mana kegiatan yang dianggap paling menyenangkan bagi anak itulah yang kita lakukan . gak ada moodnya gak jadilah kita main, diganti pakai mainan yang lain.”</p>
<p>8. Bagaimana hasil belajar anak setelah mendapatkan pembelajaran ?</p>	<p>“hasil pembelajarannya masihkah kurang maksimal. Masih belum sesuai yang kita harapkan karena sekarang apalagi kadang <i>luring</i>, kadang <i>during</i> yang belajar di rumah bersama ibu-ibunya belum maksimal, menurut saya sendiri seperti itu.”</p>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa desain pembelajaran yang harus dilakukan yaitu kegiatan-kegiatan yang dapat membuat anak bersemangat dalam belajar atau membuat kegiatan semenarik mungkin untuk membuat anak lebih bersemangat. Lebih mengutamakan kesenangan anak. beberapa contoh kegiatan yang dilakukan disekolah diantaranya meronce dengan sedotan, mewarnai, dan *finger painting*. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti tertarik untuk mencoba mengenalkan warna pada anak usia dini khususnya di kelas A pada TK Mekar Sari menggunakan eksperimen mencampur

warna, dengan menggunakan media baru dan inovasi-inovasi yang tidak biasa dilakukan oleh anak di sekolahnya. Dengan menggunakan eksperimen mencampur warna, akan mampu membuat anak lebih tertarik dalam belajar karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

## Lampiran 3 Hasil Validasi

LEMBAR VALIDASI  
RPPH

Nama : Yasniar

NIM : 18160004

Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI MELALUI EKSPERIMEN WARNA DI KELAS A TK MEKAR SARI LOMBOK TIMUR

Nama Validator : Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

## A. Petunjuk

1. Kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi RPPH yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa segi aspek, mohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu
3. Untuk revisi-revisi Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

## B. Skala Pencapaian

1= tidak valid                      3= valid  
2= kurang valid                    4= sangat valid

## C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

Aspek yang dinilai	Skor			
	1	2	3	4
1. Kesesuaian antara kegiatan eksperimen dengan karakteristik anak				✓
2. Kesesuaian antara tujuan pembelajar dengan materi pembelajaran				✓
3. Kejelasan rumusan Indikator				✓
4. Kesesuaian penjabaran KD dalam indikator				✓
5. Kesesuaian antara bentuk kegiatan eksperimen dengan waktu yang disediakan				✓
6. Menggambarakan kesesuaian metode dan media pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan				✓
7. Langkah-langkah pembelajaran eksperimen dirumuskan dengan jelas dan mudah dipahami				✓
8. Kegiatan eksperimen dapat mengenalkan warna pada anak				✓
9. Kejelasan rencana pembelajaran (tahap-tahap pembelajaran)				✓
10. Menggunakan bahasa yang sesuai kaidah				✓

11. Bahasa yang digunakan komunikatif				✓
12. Bahasa mudah dipahami				✓
13. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran				✓

## D. Saran-saran dan komentar

Sesuai dg RPP yang benar dimana ada indikator  
 di penilaian serta komponen & yg ada pd lembar  
 validasi ini di lengkapi

25..... juli 2022  
 Validator



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : B-3064 /Un.03/FITK/PP.00.9/06/2022 21 Juni 2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Materi)

Kepada Yth.  
 Sandy Tegariyani Putri Santoso, M. Pd  
 di -  
 Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Yasniar  
 NIM : 18160004  
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
 Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak Usia Dini melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar Sari Lotim  
 Dosen Pembimbing : Rikza Azharona Susanti, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator media skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an Dekan  
 Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Muhammad Walid, M.A  
 NIP. 197308232000031002

Lampiran 4 Foto Kegiatan

1. Foto kegiatan mencampur warna dengan aliran air dari tisu



Menuang air



Memasukkan pewarna makanan



Melipat dan memasukkan tisu



Hasil

2. Foto kegiatan mencampur warna dengan kertas crap



Mengisi air kedalam gelas plastik



Mengambil kertas kraf



Memasukkan kertas kraf kedalam gelas



Hasil dan evaluasi



Mengisi air dalam gelas plastic



Memilih dan memasukkan kertas craf



Hasil dan evaluasi

3. Foto kegiatan membuat *playdough*



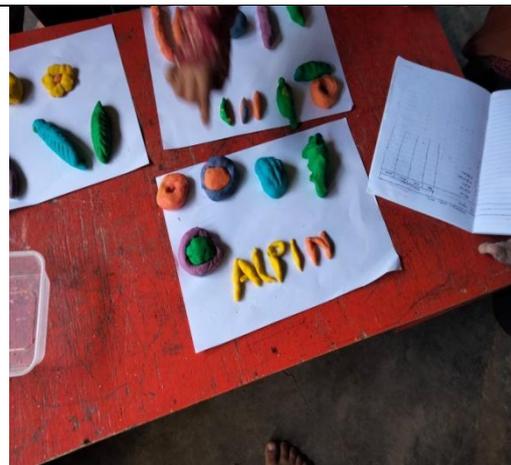
Mempersiapkan alat dan bahan



Memasukkan air dan pewarna makanan



Mengaduk sampai tercampur rata



Mencampur antara warna primer *playdough* dan membentuk sesuai keinginan



Menempel telapak tangan berwarna ke kertas hvs



Mewarnai bentuk gambar geometri

## Lampiran 5 RPPH

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN(RPPH)  
TAMAN KANAK-KANAK MEKAR SARI GADUNG MAS**

Semester/bulan/minggu :2/2/1

Kelompok/ usia : A/4-5 Tahun

Hari/ tanggal : Senin/ 01 Agustus

Tema/ sub tema : Air, Udara, dan Api / Air

KD: 1.1, 2.2, 2.3, 3.6, 4.6.

Materi:

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya.
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif.
- Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola,sifat, suara, tekstur, fungsi, dan cirri-ciri lainnya).
- Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama-nama, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna melalui kegiatan eksperimen warna

Kegiatan main : individu dan kelompok

Alat dan bahan : lembar kerja, pensil/pulpen, pewarna makanan, gelas plastik, tisu, pipet ukur suntikan, dan pensil warna.

Proses kegiatan :

A. PEMBUKAAN (Jam 07.30-08.15)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan senam bersama.
3. Membaca doa sholat dan Do'a sehari-hari
4. Tanya jawab tentang buah-buahan.
5. Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk eksperimen
6. Melakukan berbagai macam tepuk.

B. INTI dan ISTIRAHAT (Jam 08.15-10.00)

1. Melakukan kegiatan eksperimen mencampur warna dengan aliran air berwarna dari tisu
2. Menempel telapak tangan berwarna ke kertas hvs
3. Melakukan kegiatan menunjuk dan menyebut, serta mengelompokkan warna manik-manik

C. RECALLING ( Jam 10.00- 10.15)

1. Mengulang kembali penjelasan kegiatan eksperimen dan nama buah-buahan.
2. Merapikan alat permainan yang telah digunakan
3. Diskusi tentang bagaimana perasaan dalam bermain
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN(RPPH)  
TAMAN KANAK-KANAK MEKAR SARI GADUNG MAS**

Semester/bulan/minggu :2/2/1

Kelompok/ usia : A/4-5 Tahun

Hari/ tanggal : Rabu/ 03 Agustus

Tema/ sub tema : Air, Udara, dan Api / Air

KD: 1.1, 2.2, 2.3, 3.6, 4.6.

Materi:

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya.
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif.
- Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola,sifat, suara, tekstur, fungsi, dan cirri-ciri lainnya).
- Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama-nama, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna melalui kegiatan eksperimen warna.

Kegiatan main : individu dan kelompok

Alat dan bahan : lembar kerja, pensil/pulpen, kertas crap, gelas plastik, air, dan pensil warna.

Proses kegiatan :

**A. PEMBUKAAN (Jam 07.30-08.15)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan senam bersama.
3. Membaca doa sholat dan Do'a sehari-hari
4. Tanya jawab tentang bentuk geometri
5. Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk eksperimen
6. Melakukan berbagai macam tepuk.

**B. INTI dan ISTIRAHAT (Jam 08.15-10.00)**

1. Melakukan kegiatan eksperimen mencampur warna dengan kertas crap.
2. Melakukan kegiatan menunjuk dan menyebut, serta mengelompokkan warna manik-manik

**C. RECALLING ( Jam 10.00- 10.15)**

1. Mengulang kembali penjelasan kegiatan eksperimen
2. Merapikan alat permainan yang telah digunakan
3. Diskusi tentang bagaimana perasaan dalam bermain
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

**D. PENUTUP ( Jam 10.15.-10.30)**

1. Berdiskusi tentang mainan apa yang dimainkan dan mainan apa yang paling disukai

2. Berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok
3. Penerapan sop penutupan
4. Berdoa pulang

E. RENCANA PENILAIAN

Hari/tanggal :

Kelompok/kelas:

Nama pendidik :

No	Nama	Tempat	Waktu	Peristiwa	Capaian Perkembangan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

Keterangan capaian perkembangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Lombok Timur, 03 Agustus 2022  
Guru Kelas Peneliti

**Siti Rahmah, S.Pd**

**Rehanun, S.Pd**

**Yasniar**

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN(RPPH)  
TAMAN KANAK-KANAK MEKAR SARI GADUNG MAS**

Semester/bulan/minggu :2/2/1

Kelompok/ usia : A/4-5 Tahun

Hari/ tanggal : Sabtu/ 06 Agustus

Tema/ sub tema : Air, Udara, dan Api / Air

KD: 1.1, 2.2, 2.3, 3.6, 4.6.

Materi:

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya.
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif.
- Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola,sifat, suara, tekstur, fungsi, dan cirri-ciri lainnya).
- Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama-nama, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi, dan cirri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.

Tujuan Pembelajaran :

- Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna melalui kegiatan eksperimen warna

Kegiatan main : individu dan kelompok

Alat dan bahan : tepung tapioka, air, pewarna makanan, gelas plastik/ wadah

Proses kegiatan :

**A. PEMBUKAAN (Jam 07.30-08.15)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan senam bersama.
3. Membaca doa sholat dan Do'a sehari-hari
4. Tanya jawab tentang air dan udara.
5. Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk pembelajaran
6. Melakukan berbagai macam tepuk dan lagu.

**B. INTI dan ISTIRAHAT (Jam 08.15-10.00)**

1. Membuat playdough dari tepung
2. Melakukan kegiatan eksperimen mencampur warna playdoh
3. Membentuk *playdough* menjadi bentuk sesuai keinginan anak
4. Melakukan kegiatan menunjuk dan menyebut, serta mengelompokkan warna manik-manik

**C. RECALLING ( Jam 10.00- 10.15)**

1. Mengulang kembali penjelasan kegiatan eksperimen
2. Merapikan alat permainan yang telah digunakan
3. Diskusi tentang bagaimana perasaan dalam bermain
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

**D. PENUTUP ( Jam 10.15.-10.30)**



### **Skenario pembelajaran pertemuan 1**

Hal pertama yang dilakukan oleh guru ialah membagi anak menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari 3 kelompok berisi 4 anak dan 1 kelompok berisi 3 anak. Setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer ,guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen. Anak memperhatikan penjelasan guru dengan cermat agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya anak melakukan kegiatan eksperimen dengan cara kerjasama antar teman dalam kelompok. Selain itu guru juga membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan eksperimen. Guru membagikan setiap kelompok 6 gelas plastic kemudian Anak mengisi air kedalam gelas plastik, dimana gelas plastik yang berisi air 3 gelas dan gelas plastik kosong 3 gelas. Dengan urutan gelas berisi air, gelas kosong, gelas berisi air, gelas kosong, gelas berisi air, dan gelas kosong. Selanjutnya anak memasukkan pewarna makanan yang berwarna primer (merah, kuning, biru) , masing-masing warna dimasukkan kedalam masing-masing gelas yang berisi air. Dengan ketentuan jumlah atau volume pewarna dan air yang sama. Pada kegiatan ini jumlah pewarna diukur menggunakan pipet ukur suntikan tanpa jarum. Kemudian diaduk hingga rata.Selanjutnya memasukkan dua lembar tisu yang sudah dilipat.  $\frac{1}{2}$  di gelas berisi air dan  $\frac{1}{2}$  di gelas kosong. Tunggu hingga air mengalir melalui tisu. Setelah selesai melakukan kegiatan eksperimen dari masing-masing kelompok guru meminta anak untuk menyampaikan hasil temuannya. Selain itu juga guru melakukan tes terhadap pemahaman anak terkait pengenalan warna. Guru menginstruksikan anak menunjuk warna sesuai yang disebutkan oleh guru.

### **Skenario pembelajaran pertemuan 2**

Hal pertama yang dilakukan oleh guru ialah membagi anak menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari 3 kelompok berisi 4 anak dan 1 kelompok berisi 3 anak. Setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer ,guru juga

menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen. Anak memperhatikan penjelasan guru dengan cermat agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya anak melakukan kegiatan eksperimen dengan cara kerjasama antar teman dalam kelompok. Selain itu guru juga membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan eksperimen. Pada kegiatan eksperimen setiap kelompok diberi 3 gelas plastik, kemudian anak diarahkan untuk memasukkan air kedalam gelas plastik dengan takaran air yang sama. Selanjutnya anak mengambil dua lembar dari kertas krep warna primer, contohnya warna merah dua lembar, warna kuning dua lembar, warna biru dua lembar. Setelah anak mengambil kertas krep anak diarahkan untuk menganalisis atau mengamati warna kertas yang diambil agar mengetahui nama-nama dari masing-masing kertas krep tersebut. Setelah anak mampu membedakan mana warna yang satu dengan yang lainnya anak diarahkan untuk memasukkan kertas krep itu kedalam gelas plastik yang sudah berisi air tadi, dengan ketentuan kertas warna merah+kuning kedalam gelas pertama, kertas warna merah biru kedalam gelas kedua, dan kertas warna kuning+biru kedalam gelas ketiga. Kemudian anak mengaduk masing-masing gelas hingga nanti menghasilkan warna baru (warna sekunder). Setelah selesai melakukan kegiatan eksperimen dari masing-masing kelompok guru meminta anak untuk menyampaikan hasil temuannya. Selain itu juga guru melakukan tes terhadap pemahaman anak terkait pengenalan warna. Guru menginstruksikan anak menunjuk warna sesuai yang disebutkan oleh guru.

### **Skenario pembelajaran pertemuan 3**

Hal pertama yang dilakukan oleh guru ialah membagi anak menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari 3 kelompok berisi 4 anak dan 1 kelompok berisi 3 anak. Setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer, guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui

kegiatan eksperimen. Anak memperhatikan penjelasan guru dengan cermat agar bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selanjutnya anak melakukan kegiatan eksperimen dengan cara kerjasama antar teman dalam kelompok. Selain itu guru juga membimbing dan mengarahkan anak dalam kegiatan eksperimen. Guru membagikan masing-masing-masing kelompok 3 wadah. Selanjutnya anak Memasukkan 5 sendok tepung terigu kedalam masing-masing wadah. Setelah itu anak Memasukkan air secukupnya, setelah memasukkan air anak Memasukkan pewarna makanan. Kemudian di uleni sampai tercampur rata Setelah playdough sudah jadi. Anak-anak diarahkan untuk mengambil sebagian satu warna (misal warna merah) kemudian dicampur dengan satu warna playdough lainnya (misal warna kuning), dilanjutkan dengan playdough warna kuning dan biru, warna biru dan merah. Setelah masing-masing warna primer dicampur akan menghasilkan playdough warna sekunder. Selanjutnya guru memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk playdough sesuai keinginan. Entah membuat huruf atau bentuk geometri dll. Kemudian guru melakukan tes kepada anak untuk mengetahui sampai mana pemahaman anak. Adapun tes yang dilakukan yaitu dengan memberikan perintah untuk menunjuk nama warna yang disebutkan oleh guru.

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN(RPPH)  
TAMAN KANAK-KANAK MEKAR SARI GADUNG MAS**

Semester/bulan/minggu :2/2/3

Kelompok/ usia : A/4-5 Tahun

Hari/ tanggal : Senin/ 15 Agustus

Tema/ sub tema : Air, Udara, dan Api / Air

KD: 1.1, 2.2, 2.3, 3.6, 4.6.

Materi:

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya.
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif.
- Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola,sifat, suara, tekstur, fungsi, dan cirri-ciri lainnya).
- Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama-nama, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.

Kegiatan main : individu dan kelompok

Alat dan bahan : lembar kerja, pensil/pulpen, pewarna makanan, gelas plastik, tisu, pipet ukur suntikan, dan pensil warna.

Proses kegiatan :

A. PEMBUKAAN (Jam 07.30-08.15)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan senam bersama.
3. Membaca doa sholat dan Do'a sehari-hari
4. Tanya jawab tentang buah-buahan.
5. Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk eksperimen
6. Melakukan berbagai macam tepuk.

B. INTI dan ISTIRAHAT (Jam 08.15-10.00)

1. Melakukan kegiatan eksperimen mencampur warna dengan aliran air berwarna dari tisu
4. Mewarnai bentuk geometri
5. Melakukan kegiatan menunjuk dan menyebut, serta mengelompokkan warna

C. RECALLING ( Jam 10.00- 10.15)

1. Mengulang kembali penjelasan kegiatan eksperimen dan nama buah-buahan.
2. Merapikan alat permainan yang telah digunakan
3. Diskusi tentang bagaimana perasaan dalam bermain
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. PENUTUP ( Jam 10.15.-10.30)

1. Berdiskusi tentang mainan apa yang dimainkan dan mainan apa yang paling disukai



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN(RPPH)  
TAMAN KANAK-KANAK MEKAR SARI GADUNG MAS**

Semester/bulan/minggu : 2/2/3

Kelompok/ usia : A/4-5 Tahun

Hari/ tanggal : Kamis / 18 Agustus

Tema/ sub tema : Air, Udara, dan Api / Air

KD: 1.1, 2.2, 2.3, 3.6, 4.6.

Materi:

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya.
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif.
- Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola,sifat, suara, tekstur, fungsi, dan cirri-ciri lainnya).
- Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama-nama, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.

Kegiatan main : individu dan kelompok

Alat dan bahan : lembar kerja, pensil/pulpen, kertas craf, gelas plastik, air, dan pensil warna.

Proses kegiatan :

A. PEMBUKAAN (Jam 07.30-08.15)

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan senam bersama.
3. Membaca doa sholat dan Do'a sehari-hari
4. Tanya jawab tentang bentuk geometri
5. Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk eksperimen
6. Melakukan berbagai macam tepuk.

B. INTI dan ISTIRAHAT (Jam 08.15-10.00)

1. Melakukan kegiatan eksperimen mencampur warna dengan kertas crap.
2. Melakukan kegiatan menunjuk dan menyebut, serta mengelompokkan warna

C. RECALLING ( Jam 10.00- 10.15)

1. Mengulang kembali penjelasan kegiatan eksperimen
2. Merapikan alat permainan yang telah digunakan
3. Diskusi tentang bagaimana perasaan dalam bermain
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. PENUTUP ( Jam 10.15.-10.30)

1. Berdiskusi tentang mainan apa yang dimainkan dan mainan apa yang paling disukai
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok
3. Penerapan sop penutupan
4. Berdoa pulang



**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN(RPPH)  
TAMAN KANAK-KANAK MEKAR SARI GADUNG MAS**

Semester/bulan/minggu : 2/2/3

Kelompok/ usia : A/4-5 Tahun

Hari/ tanggal : Sabtu/ 20 Agustus

Tema/ sub tema : Air, Udara, dan Api / Air

KD: 1.1, 2.2, 2.3, 3.6, 4.6.

Materi:

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya.
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.
- Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif.
- Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola,sifat, suara, tekstur, fungsi, dan cirri-ciri lainnya).
- Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama-nama, bentuk, ukuran, pola, sifat, tekstur, fungsi, dan cirri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.

Kegiatan main : individu dan kelompok

Alat dan bahan : tepung tapioka, air, pewarna makanan, gelas plastik/ wadah

Proses kegiatan :

**A. PEMBUKAAN (Jam 07.30-08.15)**

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Melakukan senam bersama.
3. Membaca doa sholat dan Do'a sehari-hari
4. Tanya jawab tentang air dan udara.
5. Tanya jawab tentang bahan dan alat untuk pembelajaran
6. Melakukan berbagai macam tepuk dan lagu.

**B. INTI dan ISTIRAHAT (Jam 08.15-10.00)**

1. Membuat playdough dari tepung
2. Melakukan kegiatan eksperimen mencampur warna playdoh
3. Membentuk playdough menjadi bentuk sesuai keinginan anak
4. Melakukan kegiatan menunjuk dan menyebut, serta mengelompokkan warna

**C. RECALLING ( Jam 10.00- 10.15)**

1. Mengulang kembali penjelasan kegiatan eksperimen
2. Merapikan alat permainan yang telah digunakan
3. Diskusi tentang bagaimana perasaan dalam bermain
4. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

**D. PENUTUP ( Jam 10.15.-10.30)**

1. Berdiskusi tentang mainan apa yang dimainkan dan mainan apa yang paling disukai
2. Berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok
3. Penerapan sop penutupan
4. Berdoa pulang

E. RENCANA PENILAIAN

Hari/tanggal :

Kelompok/kelas:

Nama pendidik :

No	Nama	Tempat	Waktu	Peristiwa	Capaian Perkembangan
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

Keterangan capaian perkembangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Lombok Timur, 20 Agustus 2022  
Guru Kelas Peneliti

**Siti Rahmah, S.Pd**

**Rehanun, S.Pd**

**Yasniar**



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN ( INSTRUMEN OBSERVASI)**  
 Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak  
 Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar  
 Sari Lombok Timur.

**Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan I**

Hari/tanggal : Senin/ 01 Agustus  
 Waktu : 08.00-10.00  
 Tempat : TK Mekar Sari ( Kelas A)  
 Deskripsi :

Pada pertemuan pertama ini kegiatan eksperimen mencampur warna untuk mengenalkan warna pada anak yaitu dengan melakukan kegiatan percobaan sederhana dengan mencampur warna primer atau warna dasar (merah, kuning, biru) dari aliran air dari tisu. Langkah pertama yang dilakukan yaitu guru membagi anak menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari 3 kelompok berisi 4 anak dan 1 kelompok berisi 3 anak. Setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer ,guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen. Guru memberikan pemahaman kepada anak dengan pernyataan sambil memperlihatkan warna “ ini namanya warna merah, ini namanya warna biru, ini namanya warna kuning, ini namanya warna ungu, ini warna hijau, dan ini warna orange”, “kalau warna merah di campur dengan warna biru pasti menjadi warna ungu loh”, “nah kalau warna kuning dicampur dengan warna biru akan menjadi warna hijau nak”, kalo warna merah di campur dengan warna kuning menjadi warna orange”.

Setelah memberikan pemahaman kepada anak, guru membagikan setiap kelompok 6 gelas plastic kemudian Anak mengisi air kedalam gelas plastic, dimana gelas plastic yang berisi air 3 gelas dan gelas plastic kosong 3 gelas. Dengan urutan gelas berisi air, gelas kosong, gelas berisi air, gelas kosong, gelas berisi air, dan gelas kosong. Selanjutnya anak memasukkan pewarna makanan yang berwarna primer (merah, kuning, biru) , masing-masing warna dimasukkan kedalam masing-masing gelas yang berisi air. Dengan ketentuan jumlah atau volume pewarna dan air yang sama. Pada kegiatan ini jumlah pewarna diukur menggunakan pipet ukur suntikan tanpa jarum. Kemudian diaduk hingga rata. Selanjutnya memasukkan dua lembar tisu yang sudah dilipat.  $\frac{1}{2}$  di gelas berisi air dan  $\frac{1}{2}$  di gelas kosong. Tunggu hingga air mengalir melalui tisu. Sembari

menunggu aliran air dari tisu anak-anak mewarnai telapak tangan dengan warna-warna primer yang kemudian menempelkan telapak tangan ke kertas hvs.

Selain itu untuk mengetahui sampai mana pemahaman anak guru dan peneliti melakukan analisis dengan menyuruh anak menunjuk dan menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna yaitu guru menyuruh anak untuk mengambil 4 buah manik-manik dari setiap warna, hal ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik itu, sedang dan setelah melakukan kegiatan eksperimen agar guru dan peneliti bisa menghemat waktu dan melihat pemahaman anak dengan baik.

Pada pertemuan pertama ini kegiatan eksperimen mencampur warna melalui aliran tisu ditemukan beberapa masalah yaitu kegiatan ini kurang efektif karena lama menunggu aliran air dari tisu. Selanjutnya dengan menggunakan system berkelompok ada anak yang tidak ikut berpartisipasi atau tidak mau ikut bekerja sama, hanya menonton temannya dalam melakukan kegiatan eksperimen. namun ada juga beberapa anak yang terlihat senang, antusias melakukan kegiatan eksperimen.



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN ( INSTRUMEN OBSERVASI)**  
**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak**  
**Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar**  
**Sari Lombok Timur.**

---

**Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan II**

Hari/tanggal : Rabu/ 03 Agustus  
 Waktu : 08.00-10.00  
 Tempat : TK Mekar Sari ( Kelas A)  
 Deskripsi :

Pada pertemuan kedua di siklus I ini kegiatan eksperimen mencampur warna dilakukan melalui kertas crap. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini yaitu pertama guru membagi anak menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari 3 kelompok berisi 4 anak dan 1 kelompok berisi 3 anak. Setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer ,guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen.

Pada kegiatan eksperimen setiap kelompok diberi 3 gelas plastik, kemudian anak diarahkan untuk memasukkan air kedalam gelas plastik dengan takaran air yang sama. Selanjutnya anak mengambil dua lembar dari kertas crap warna primer , contohnya warna merah dua lembar, warna kuning dua lembar, warna biru dua lembar. Setelah anak mengambil kertas crap anak diarahkan untuk menganalisis atau mengamati warna kertas yang diambil agar mengetahui nama-nama dari masing-masing kertas crap tersebut. Setelah anak mampu membedakan mana warna yang satu dengan yang lainnya anak diarahkan untuk memasukkan kertas crap itu ke dalam gelas plastik yang sudah berisi air tadi, dengan ketentuan kertas warna merah+kuning kedalam gelas pertama, kertas warna merah+ biru kedalam gelas kedua, dan kertas warna kuning+biru kedalam gelas ketiga. Kemudian anak mengaduk masing-masing gelas hingga nanti menghasilkan warna baru (warna sekunder). Setelah selesai melakukan kegiatan eksperimen dari masing-masing kelompok guru meminta anak untuk menyampaikan hasil temuannya. Selain itu juga guru melakukan tes terhadap pemahaman anak terkait pengenalan warna. Guru menginstruksikan anak menunjuk , menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna yaitu guru menyuruh anak untuk mengambil 4 buah manik-manik dari setiap warna, hal ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran, baik itu sebelum, sedang dan setelah melakukan kegiatan eksperimen agar guru dan peneliti bias menghemat waktu dan melihat pemahaman anak dengan baik.

Pada pertemuan kedua ini dalam kegiatan eksperimen mencampur warna melalui kertas crap ditemukan beberapa masalah yaitu ada beberapa anak yang berselisih dalam kelompok. Dengan sistem berkelompok pada pertemuan kedua ini juga ada beberapa anak yang tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya, bahkan tidak mau berpartisipasi melakukan kegiatan eksperimen, anak tersebut hanya menonton temannya melakukan kegiatan eksperimen.



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN ( INSTRUMEN OBSERVASI)**  
 Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak  
 Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar  
 Sari Lombok Timur.

---

**Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan III**

Hari/tanggal : Sabtu/06 Agustus  
 Waktu : 08.00-10.00  
 Tempat : TK Mekar Sari ( Kelas A)  
 Deskripsi :

Pada pertemuan ketiga siklus I ini kegiatan eksperimen mencampur warna dalam mengenalkan warna pada anak dilakukan dengan membuat playdough dari tepung. Hal pertama yang dilakukan oleh guru ialah membagi anak menjadi 4 kelompok, yang terdiri dari 3 kelompok berisi 4 anak dan 1 kelompok berisi 3 anak. Setelah kelompok terbentuk guru menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer ,guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen.

Adapun kegiatan eksperimen yang dilakukan yaitu guru membagikan masing-masing-masing kelompok 3 wadah. Selanjutnya anak Memasukkan 5 sendok tepung terigu kedalam masing-masing wadah. Setelah itu anak Memasukkan air secukupnya, setelah memasukkan air anak Memasukkan pewarna makanan. Kemudian di uleni sampai tercampur rata Setelah playdough sudah jadi. Anak-anak diarahkan untuk mengambil sebagian satu warna (misal warna merah) kemudian dicampur dengan satu warna playdough lainnya (misal warna kuning), dilanjutkan dengan playdough warna kuning dan biru, warna biru dan merah. Setelah masing-masing warna primer dicampur akan menghasilkan playdough warna sekunder. Selanjutnya guru memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk playdough sesuai keinginan. Entah membuat huruf atau bentuk geometri dll. Kemudian guru melakukan tes kepada anak untuk mengetahui sampai mana pemahaman anak. Adapun tes yang dilakukan yaitu dengan memberikan perintah untuk menunjuk dan menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna yaitu guru menyuruh anak untuk mengambil 4 buah manik-manik dari setiap warna, hal ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran, baik itu sebelum, sedang dan setelah melakukan kegiatan eksperimen agar guru dan peneliti bisa menghemat waktu dan melihat pemahaman anak dengan baik.

Dari kegiatan diatas ditemukan beberapa masalah selama kegiatan yaitu ada beberapa anak yang ribut pada saat guru menjelaskan langkah-langkah

kegiatan eksperimen atau pada saat guru melakukan demonstrasi tentang kegiatan eksperimen. selain itu ada juga anak yang berselisih dalam kelompok. Dan ada beberapa anak yang ditegur oleh guru karena sibuk sendiri dengan memainkan tepung.



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN ( INSTRUMEN OBSERVASI)**  
 Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak  
 Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar  
 Sari Lombok Timur.

**Hasil Analisis Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I**

Hari/ Tgl : Senin/01 Agustus  
 Klp/ jmlh siswa : A/15 Orang

No	Nama	Sub indikator					
		1	2	3	4	5	6
1.	Alya Inara	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2.	Ahmad Fauzi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Aolla Lestrai	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH
4.	Arkana Umrah Aqsa	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
5.	Embun Cahya Mentari	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
6.	Erina Almahira	MB	MB	MB	MB	MB	MB
7.	Gita Osilia	BSH	BSH	BSB	MB	MB	BSH
8.	Gibran Setiawan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	MB
9.	Khairil Rohmia Okta	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSB
10.	Miartun Anisa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Muh. Iqbal Amirul H.	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
12.	M. Syafiq Al-Hafiz	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
13.	Nadira syafana F	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14.	Nazira Halifah F	MB	MB	MB	MB	MB	MB
15.	Widia Lestari	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH

Sub Indikator	Keterangan :
1. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	<b>BB: Belum Berkembang</b> (belum mampu mengenal warna (menunjuk, menyebutkan, mengelompokkan))
2. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	<b>MB: Mulai Berkembang</b> ( mampu mengenal 1 warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
3. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	<b>BSH : Berkembang Sesuai Harapan</b> ( mampu mengenal 2 warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
4. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	<b>BSB : Berkembang Sangat Baik</b> ( mampu mengenal warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	
6. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN ( INSTRUMEN OBSERVASI)**  
 Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak  
 Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar  
 Sari Lombok Timur.

**Hasil Analisis Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II**

Hari/ Tgl : Rabu/03 Agustus  
 Klp/ jmlh siswa : A/15 Orang

No	Nama	Sub indicator					
		1	2	3	4	5	6
1.	Alya Inara	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
2.	Ahmad Fauzi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Aolla Lestrai	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4.	Arkana Umrah Aqsa	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
5.	Embun Cahya Mentari	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
6.	Erina Almahira	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Gita Osilia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Gibran Setiawan	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH
9.	Khairil Rohmia Okta	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
10.	Miartun Anisa	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
11.	Muh. Iqbal Amirul H.	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH
12.	M. Syafiq Al-Hafiz	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH
13.	Nadira syafana F	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Nazira Halifah F	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	Widia Lestari	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Sub Indikator	Keterangan :
1. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	<b>BB: Belum Berkembang</b> (belum mampu mengenal warna (menunjuk, menyebutkan, mengelompokkan))
2. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	<b>MB: Mulai Berkembang</b> ( mampu mengenal 1 warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
3. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	<b>BSH : Berkembang Sesuai Harapan</b> ( mampu mengenal 2 warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
4. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	<b>BSB : Berkembang Sangat Baik</b> ( mampu mengenal warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	
6. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN ( INSTRUMEN OBSERVASI)**  
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak  
Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar  
Sari Lombok Timur.

**Hasil Analisis Observasi Siswa Siklus I Pertemuan III**

Hari/ Tgl : Sabtu/ 06 Agustus  
Klp/ jmlh siswa : A/15 Orang

No	Nama	Sub indicator					
		1	2	3	4	5	6
1.	Alya Inara	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
2.	Ahmad Fauzi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Aolla Lestrai	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
4.	Arkana Umrah Aqsa	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
5.	Embun Cahya Mentari	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
6.	Erina Almahira	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Gita Osilia	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Gibran Setiawan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	Khairil Rohmia Okta	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSH
10.	Miartun Anisa	BSB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB
11.	Muh. Iqbal Amirul H.	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	M. Syafiq Al-Hafiz	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
13.	Nadira syafana F	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Nazira Halifah F	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	Widia Lestari	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	BSB

Sub Indikator	Keterangan :
1. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	<b>BB: Belum Berkembang</b> (belum mampu mengenal warna (menunjuk, menyebutkan, mengelompokkan))
2. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	<b>MB: Mulai Berkembang</b> (mampu mengenal 1 warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
3. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	<b>BSH : Berkembang Sesuai Harapan</b> ( mampu mengenal 2 warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
4. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	<b>BSB : Berkembang Sangat Baik</b> ( mampu mengenal warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	
6. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN ( INSTRUMEN OBSERVASI)**  
**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak**  
**Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar**  
**Sari Lombok Timur.**

---

**Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan I**

Hari/tanggal : Senin/15 Agustus  
 Waktu : 08.00-10.00  
 Tempat : TK Mekar Sari ( Kelas A)  
 Deskripsi :

Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan I siklus II ini yaitu anak melakukan kegiatan eksperimen atau percobaan sederhana mencampur warna yaitu dengan cara mengalirkan air dari tisu. Hal pertama yang dilakukan guru ialah mengatur tempat duduk anak, selanjutnya menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer, guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen. selain itu guru juga memperlihatkan kembali warna-warna primer dan sekunder seperti yang dilakukan sebelumnya. Dengan beberapa kata seperti “ ada yang masih ingat ini namanya warna apa?”, “ yang ini namanya warna apa?” ada yang tau warna primer/ sekunder itu apa aja?”, “ yang termasuk warna primer/sekunder itu warna apa aja ya?”.

Setelah memberikan pemahaman kepada anak, guru membagikan setiap anak 6 gelas plastic kemudian Anak mengisi air kedalam gelas plastik, dimana gelas plastik yang berisi air 3 gelas dan gelas plastik kosong 3 gelas. Dengan urutan gelas berisi air, gelas kosong, gelas berisi air, gelas kosong, gelas berisi air, dan gelas kosong. Selanjutnya anak memasukkan pewarna makanan yang berwarna primer (merah, kuning, biru) , masing-masing warna dimasukkan kedalam masing-masing gelas yang berisi air. Dengan ketentuan jumlah atau volume pewarna dan air yang sama. Pada kegiatan ini jumlah pewarna diukur menggunakan pipet ukur suntikan tanpa jarum. Kemudian diaduk hingga rata. Selanjutnya memasukkan dua lembar tisu yang sudah dilipat.  $\frac{1}{2}$  di gelas berisi air dan  $\frac{1}{2}$  di gelas kosong. Tunggu hingga air mengalir melalui tisu.. Namun pada kali ini berbeda dengan siklus I pertemuan I, disini guru terlebih dahulu mencontohkan disetiap langkah/langkah secara urut dan kemudian diikuti oleh anak. Untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam kegiatan eksperimen. sembari menunggu aliran air anak mengerjakan lembar kerja yaitu mewarnai bentuk geometri dengan warna primer dan sekunder.

Setelah juga guru melakukan tes terhadap pemahaman anak terkait pengenalan warna. Guru menginstruksikan anak menunjuk , menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna.



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN ( INSTRUMEN OBSERVASI)**  
**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak**  
**Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar**  
**Sari Lombok Timur.**

---

**Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan II**

Hari/tanggal : Kamis/18 Agustus  
 Waktu : 08.00-10.00  
 Tempat : TK Mekar Sari ( Kelas A)  
 Deskripsi :

Pada kegiatan inti ini anak melakukan kegiatan percobaan sederhana atau kegiatan eksperimen dengan kertas crap. Adapun kegiatan eksperimen itu ialah pertama-tama guru yaitu mengatur tempat duduk anak. selanjutnya menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer ,guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen. selain itu guru juga memperlihatkan kembali warna-warna primer dan sekunder seperti yang dilakukan sebelumnya. Dengan beberapa kata seperti “ ada yang masih ingat ini namanya warna apa?”, “ yang ini namanya warna apa?” ada yang tau warna primer/ sekunder itu apa aja?”, “ yang termasuk warna primer/sekunder itu warna apa aja ya?”.

Pada kegiatan eksperimen setiap anak diberi 3 gelas plastik, kemudian anak diarahkan untuk memasukkan air kedalam gelas plastik dengan takaran air yang sama. Selanjutnya anak mengambil dua lembar dari kertas crap warna primer , contohnya warna merah dua lembar, warna kuning dua lembar, warna biru dua lembar. Setelah anak mengambil kertas crap anak diarahkan untuk menganalisis atau mengamati warna kertas yang diambil agar mengetahui nama-nama dari masing-masing kertas crap tersebut. Setelah anak mampu membedakan mana warna yang satu dengan yang lainnya anak diarahkan untuk memasukkan kertas crap itu ke dalam gelas plastik yang sudah berisi air tadi, dengan ketentuan kertas warna merah+kuning kedalam gelas pertama, kertas warna merah+ biru kedalam gelas kedua, dan kertas warna kuning+biru kedalam gelas ketiga. Kemudian anak mengaduk masing-masing gelas hingga nanti menghasilkan warna baru (warna sekunder). Setelah selesai melakukan kegiatan eksperimen dari masing-masing kelompok guru meminta anak untuk menyampaikan hasil temuannya. Selain itu juga guru melakukan tes terhadap pemahaman anak terkait pengenalan warna. Setelah itu guru melakukan tes

terhadap pemahaman anak terkait pengenalan warna. Guru menginstruksikan anak menunjuk , menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna.



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN ( INSTRUMEN OBSERVASI)**  
**Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak**  
**Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar**  
**Sari Lombok Timur.**

---

**Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan III**

Hari/tanggal : Sabtu/20 Agustus  
 Waktu : 08.00-10.00  
 Tempat : TK Mekar Sari ( Kelas A)  
 Deskripsi :

pada kegiatan inti ini anak melakukan kegiatan eksperimen mengenal warna dengan membuat *playdough* dari tepung. Adapun kegiatan eksperimen itu ialah pertama-tama guru yaitu mengatur tempat duduk anak. selanjutnya menjelaskan bahan dan peralatan yang akan digunakan, memberikan aturan dan menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam melakukan kegiatan eksperimen. selain itu guru menjelaskan apa itu warna primer, warna mana saja yang termasuk warna primer ,guru juga menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen yang akan dilakukan yaitu menggabungkan dua warna primer sehingga nanti menghasilkan warna sekunder. Guru juga menjelaskan mana saja yang termasuk warna sekunder, dan memberitahu anak apakah benar dengan menggabungkan dua warna primer dapat menghasilkan warna sekunder dengan cara membuktikannya melalui kegiatan eksperimen. selain itu guru juga memperlihatkan kembali warna-warna primer dan sekunder seperti yang dilakukan sebelumnya.

Adapun kegiatan eksperimen yang dilakukan yaitu guru membagikan masing-masing-masing anak 1 wadah. Selanjutnya anak Memasukkan 5 sendok tepung terigu kedalam wadah. Setelah itu anak Memasukkan air secukupnya, setelah memasukkan air anak Memasukkan pewarna makanan. Disini 5 anak membuat playdough berwarna merah, 5 anak membuat playdough berwarna biru, dan 5 anak membuat playdough berwarna kuning. Kemudian di uleni sampai tercampur rata. Setelah playdough sudah jadi, anak-anak diarahkan untuk mengambil sebagian satu warna (misal warna merah) kemudian dicampur dengan satu warna playdough lainnya (misal warna kuning), dilanjutkan dengan playdough warna kuning dan biru, warna biru dan merah. Setelah masing-masing warna primer dicampur akan menghasilkan playdough warna sekunder. Selanjutnya guru memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk playdough sesuai keinginan. Setelah itu guru melakukan tes terhadap pemahaman anak terkait pengenalan warna. Guru menginstruksikan anak menunjuk, menyebutkan warna, dan mengelompokkan warna.



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN ( INSTRUMEN OBSERVASI)**  
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak  
Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar  
Sari Lombok Timur.

**Hasil Analisis Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I**

Hari/ Tgl : Senin/15 Agustus  
Klp/ jmlh siswa : A/15 Orang

No	Nama	Sub indicator					
		1	2	3	4	5	6
1.	Alya Inara	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
2.	Ahmad Fauzi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Aolla Lestrai	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
4.	Arkana Umrah Aqsa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Embun Cahya Mentari	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Erina Almahira	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Gita Osilia	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
8.	Gibran Setiawan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	Khairil Rohmia Okta	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
10.	Miartun Anisa	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
11.	Muh. Iqbal Amirul H.	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	M. Syafiq Al-Hafiz	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13.	Nadira syafana F	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14.	Nazira Halifah F	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15.	Widia Lestari	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB

Sub Indikator	Keterangan :
1. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	<b>BB: Belum Berkembang</b> (belum mampu mengenal warna (menunjuk, menyebutkan, mengelompokkan))
2. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	<b>MB: Mulai Berkembang</b> ( mampu mengenal 1 warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
3. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	<b>BSH : Berkembang Sesuai Harapan</b> ( mampu mengenal 2 warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
4. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	<b>BSB : Berkembang Sangat Baik</b> ( mampu mengenal warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	
6. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN ( INSTRUMEN OBSERVASI)**  
Meningkatkan Kemampuan Mengenali Warna pada Anak  
Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar  
Sari Lombok Timur.

**Hasil Analisis Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II**

Hari/ Tgl : Kamis/18 Agustus  
Klp/ jmlh siswa : A/15 Orang

No	Nama	Sub indicator					
		1	2	3	4	5	6
1.	Alya Inara	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Ahmad Fauzi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Aolla Lestrai	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	Arkana Umrah Aqsa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Embun Cahya Mentari	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Erina Almahira	BSh	BSh	BSh	BSh	BSB	BSB
7.	Gita Osilia	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8.	Gibran Setiawan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	Khairil Rohmia Okta	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10.	Miartun Anisa	BSB	BSB	BSB	BSh	BSB	BSB
11.	Muh. Iqbal Amirul H.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	M. Syafiq Al-Hafiz	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13.	Nadira syafana F	BSh	BSh	BSh	BSh	BSB	BSB
14.	Nazira Halifah F	BSh	BSh	BSh	BSh	BSB	BSh
15.	Widia Lestari	BSB	BSB	BSh	BSB	BSB	BSB

Sub Indikator	Keterangan :
1. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	<b>BB: Belum Berkembang</b> (belum mampu mengenali warna (menunjuk, menyebutkan, mengelompokkan))
2. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	<b>MB: Mulai Berkembang</b> (mampu mengenali 1 warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
3. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	<b>BSh : Berkembang Sesuai Harapan</b> (mampu mengenali 2 warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
4. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	<b>BSB : Berkembang Sangat Baik</b> (mampu mengenali warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	
6. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	



**ANALISIS DATA KEBUTUHAN ( INSTRUMEN OBSERVASI)**  
 Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna pada Anak  
 Usia Dini Melalui Eksperimen Warna di Kelas A TK Mekar  
 Sari Lombok Timur.

**Hasil Analisis Observasi Siswa Siklus II Pertemuan III**

Hari/ Tgl : Sabtu/20 Agustus  
 Klp/ jmlh siswa : A/15 Orang

No	Nama	Sub indicator					
		1	2	3	4	5	6
1.	Alya Inara	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Ahmad Fauzi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Aolla Lestrai	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	Arkana Umrah Aqsa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5.	Embun Cahya Mentari	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Erina Almahira	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
7.	Gita Osilia	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8.	Gibran Setiawan	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
9.	Khairil Rohmia Okta	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10.	Miartun Anisa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11.	Muh. Iqbal Amirul H.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	M. Syafiq Al-Hafiz	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13.	Nadira syafana F	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
14.	Nazira Halifah F	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
15.	Widia Lestari	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Sub Indikator	Keterangan :
1. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	<b>BB: Belum Berkembang</b> (belum mampu mengenal warna (menunjuk, menyebutkan, mengelompokkan))
2. Anak dapat menunjukkan dengan tepat warna sekunder	<b>MB: Mulai Berkembang</b> (mampu mengenal 1 warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
3. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna dasar/ warna primer	<b>BSH : Berkembang Sesuai Harapan</b> ( mampu mengenal 2 warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
4. Anak dapat menyebutkan dengan tepat warna sekunder	<b>BSB : Berkembang Sangat Baik</b> ( mampu mengenal warna primer/sekunder (menyebut, menunjuk, mengelompokkan))
5. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna dasar/ warna primer	
6. Anak dapat mengelompokkan warna berdasarkan warna sekunder	

